

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI RA DIPONEGORO
135 KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan S. Pd**

Oleh :

**MARYAMAH FAJAR UTAMI
NIM.1917406027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

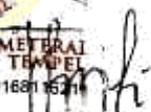
Dengan ini, saya:

Nama : Maryamah Fajar Utami
NIM : 1917406027
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PIAUD

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Kompetensi Kepribadian Guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda situasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan tidak benar, maka saya bersedia menerima saksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 06 Februari 2025
Saya Yang Menyatakan,

Maryamah Fajar Utami
NIM. 1917406027

PENGESAHAN

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Maryamah Fajar Utami (NIM. 1917406027) Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diuji pada tanggal 24 Februari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto 20 Maret 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. H. Toifur, S.Ag., M.Si
NIP.1972121172003121001



Wahyu Purwasih, M.Pd
NIP.199512252020122036

Penguji Utama



Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag
NIP. 197408051998031004

Diketahui Oleh

Kepala Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Maryamah Fajar Utami
Lampiran : 3 Eksamplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

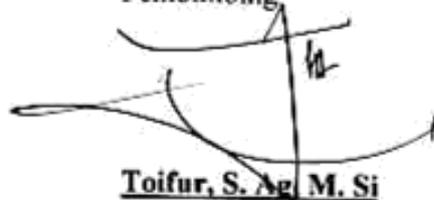
Setelah melakukan bimbingan, telah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Maryamah Fajar Utami
NIM : 1917406027
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Kepribadian Guru di RA Diponegoro 135
Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Dengan demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 06 Februari 2025
Pembimbing



Toifur, S. Ag. M. Si
NIP. 197212172003121001

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI RA DIPONEGORO 135
KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

Maryamah Fajar Utami
NIM. 1917406027

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian yang di gunakan adalah deskriptif, dan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil analisis data kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas adalah berupaya sebaik mungkin untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, menyayangi peserta didik secara tulus. Guru menunjukkan perilaku dewasa dalam menghadapi peserta didik. Guru menunjukkan diri sebagai pribadi yang ceria sabar, lemah lembut, bertutur kata yang baik, mengontrol emosi. Guru menunjukkan tanggungjawab yang tinggi pada peserta didik menyelesaikan pekerjaan sampai selesai menjalankan tugas dengan sebaik mungkin, mematuhi aturan yang ada disekolah. Guru menunjukkan etos kerja yang baik pada lingkungan peserta didik, datang tepat waktu menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran

Guru menerapkan semua aspek kompetensi kepribadian melalui pembiasaan dan keteladanan di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dengan indikator diantaranya: guru memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh siswa, serta memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa.

Kata kunci : Kompetensi, Kepribadian Guru RA

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI RA DIPONEGORO 135
KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS**

Maryamah Fajar Utami
NIM. 1917406027

ABSTRACT

This study aims to describe the personality competency of teachers at RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul, Kedungbanteng District, Banyumas Regency.

The research method used is descriptive, and uses a qualitative approach. The subjects of this study are observation, interview and documentation techniques. From the results of the analysis of teacher personality competency data at RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul, Kedungbanteng District, Banyumas Regency, they try their best to improve teacher personality competency, love students sincerely. Teachers demonstrate mature behavior in dealing with students. Teachers show themselves as cheerful, patient, gentle, well-spoken individuals, control their emotions. Teachers demonstrate high responsibility to students, complete work until completion, carry out tasks as well as possible, obey the rules in the school. Teachers demonstrate a good work ethic in the student environment, arrive on time, prepare teaching materials before learning activities.

Teachers implement all aspects of personality competency through habituation and role modelling at RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul, Kedungbanteng District, Banyumas Regency with indicators including: teachers have noble morals and become role models by displaying actions that are in accordance with religious norms and have behavior that can be emulated by students, as well as having a wise and authoritative personality.

Keywords: Competence, Teacher Personality RA

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman! apabila dikatakan kepadamu, “Berikanlah kelapangan di dalam majelis-majelis,” Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al- Mujadilah:11)

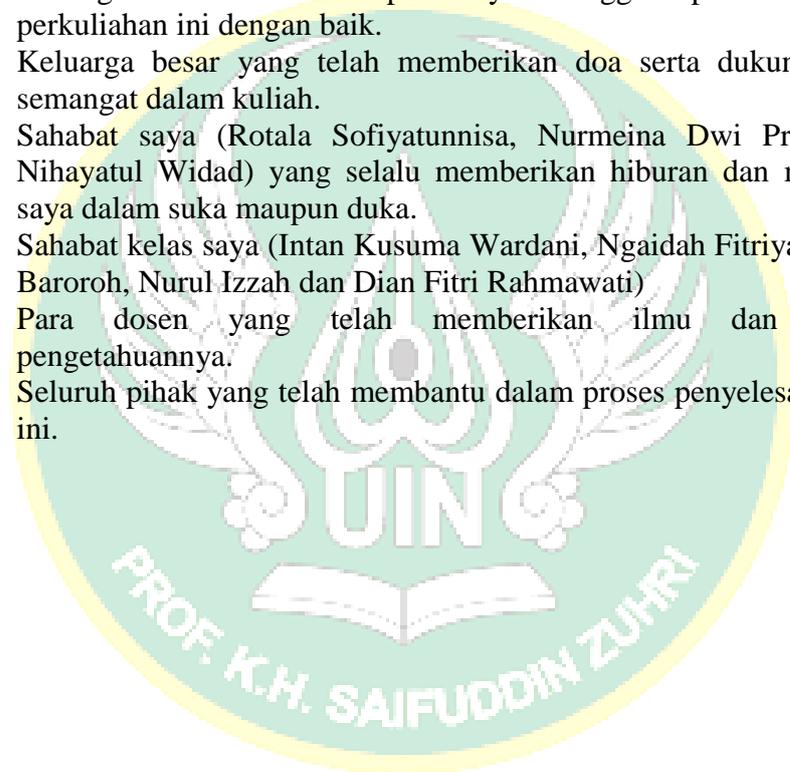


HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah atas izin Nya dan kuasa Nya penulis bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelatenan serta perjuangan yang luar biasa. Tak lupa sholawat serta salam kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya di yaumuk akhir nanti. Alhamdulillah penulis bersyukur telah menyelesaikan skripsi ini, suatu persembahan untuk:

1. Orang tua saya (Bapak Toha dan Ibu Nuraeni) dan kakak saya tercinta (Mas Agus Nur Taufiq) atas do'anya, terimakasih telah memberikan dukungan serta motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik.
2. Keluarga besar yang telah memberikan doa serta dukungan untuk semangat dalam kuliah.
3. Sahabat saya (Rotala Sofiyatunnisa, Nurmeina Dwi Prastiwi dan Nihayatul Widad) yang selalu memberikan hiburan dan mensupport saya dalam suka maupun duka.
4. Sahabat kelas saya (Intan Kusuma Wardani, Ngaidah Fitriyah, Afifatul Baroroh, Nurul Izzah dan Dian Fitri Rahmawati)
5. Para dosen yang telah memberikan ilmu dan wawasan pengetahuannya.
6. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah pada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kompetensi Kepribadian Guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas” ini mampu diselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam kita junjungkan pada nabi Muhammad SAW dan semoga kita mendapatkan syafaat Nya di yaumul akhir nanti.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat mendapatkan gelar akademik S1 Pendidikan Guru (S.Pd) yang harus dipenuhi oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usai Dini, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kendala. Namun berkat bantuan bimbingan dan dukungan motivasi dari beberapa pihak serta atas izin Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Selanjutnya penulis memberikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag Wakil Dekan III Fakuktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakulktas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Asef Umar Fahrudin, M,Pd.I Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr. Ali Muhdi, S.Pd. I, M.S.I selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.

8. Segenap dosen, staf dan civitas akademik UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Ibu Kusmiatun, S. Pd. selaku kepala sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas beserta segenap guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis untuk menyelesaikan skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan masukan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis sangat bersyukur dan berterimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat. Semoga amal kebaikan yang telah didapatkan oleh penulis dapat diterima oleh Allah SWT dan dilipatkan gandakan amalannya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangannya. Namun, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri atau semua pihak.

Purwokerto, 06 Februari 2025
Penulis



Maryamah Fajar Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
1. Kompetensi Kepribadian	7
2. Guru	8
3. RA Diponegoro135.....	9
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Konseptual.....	14
1. Guru	14
2. Kompetensi Guru.....	26
3. Kompetensi Kepribadian Guru.....	32
B. Penelitian Terkait	36

BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	43
F. Uji Keabsahan Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Kompetensi Kepribadian Guru Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	47
1. Kepribadian yang mantap dan stabil	47
2. Pribadi yang dewasa dan arif.....	49
3. Berwibawa.....	51
4. Berakhlak mulia dan dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa.....	52
B. Analisis Data Kompetensi Kepribadian Guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ...	65
1. Kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.....	65
2. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.....	67
3. Proses Pembentukan Karakter Siswa	68
4. Kemampuan guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam menguasai di bidang pengembangan anak usia dini.....	69
BAB V PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	114

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Data Pendidik
- Lampiran 2. Instrumen Wawancara
- Lampiran 3. Laporan Hasil Wawancara
- Lampiran 4. Catatan di Lapangan
- Lampiran 5. Foto Dokumentasi
- Lampiran 6. Surat Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7. Surat Penelitian Individual
- Lampiran 8. Surat Keterangan Lulus Sempro
- Lampiran 9. Surat Keterangan Lulus Komprehensif
- Lampiran 10. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 11. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 12. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 13. Sertifikat PBAK
- Lampiran 14. Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 15. Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 16. Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 17. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 18. Sertifikat KKN
- Lampiran 19. Sertifikat PPL
- Lampiran 20. Cek Turnitin
- Lampiran 21. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 22. Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar untuk menciptakan suasana proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan. Dalam pendidikan merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan suatu bangsa dan dianggap sebagai agen yang paling kuat dari perubahan sosial, salah satu aspek yang menarik untuk dikaji dari sosok seorang pendidik adalah aspek kinerja, karena kinerja guru menurut merupakan input yang paling penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memainkan peranan penting dalam membangun dan menumbuh kembangkan peradaban. Karena manusia terlahir ke dunia tidak memiliki daya dan ilmu yang dapat membuatnya berkembang lebih maju, pendidikanlah yang membangun daya dan pengetahuan tersebut dalam jiwa manusia.¹ Pendidikan berperan penting bagi manusia karena manusia hidup di zaman yang terus-menerus berkembang baik dibidang ilmu pengetahuan maupun teknologi, manusia dituntut mengikuti perkembangan zaman tersebut. Hal ini menimbulkan persaingan yang ketat antara masyarakat untuk mengembangkan mutu pribadi. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tersebut, maka perlu peranan pendidikan.

Dalam keadaan ketidaktahuan manusia. Allah membekalinya dengan indera, baik indera lahir maupun indera batin. Melalui indera tersebut manusia dapat mengetahui sesuatu. Indera manusia yang meliputi indera ahir, indera batin dan indera qalbu yang merupakan sarana transformasi ilmu pengetahuan. Melalui tiga indera tersebut ilmu pengetahuan sampai ke dalam jiwa manusia. Pendidikan merupakan wadah tempat manusia berinteraksi, dengan

¹ Kadar M. Yusuf, Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang pendidikan, Jakarta: Amzah, 2013, h.1

menggunakan indera, dimana indera tersebut ilmu masuk kedalam jiwa qalbu yang pada akhirnya melahirkan sikap dan prilaku serta peradaban.

Rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh beberapa hal, seperti nilai mengajar dimana sebagian besar guru belum memiliki ijazah S1 dan tidak berorientasi pada keahlian khusus mereka.² Faktanya sudah membuktikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia cukup jauh tertinggal dibandingkan dengan negara lain. Kedudukan sebagai guru yang paling terhormat di kalangan masyarakat. Guru yang mempunyai kewibawaan menyebabkan sangat dihormati, karena masyarakat tidak merasakan ragu mempunyai figur guru.

Guru adalah orang yang mempunyai kewajiban mengajarkan ilmu di kelas kepada anak didik. Guru menurut pandangan dari masyarakat adalah orang yang mengajar di pendidikan di tempat-tempat tersebut, belum pasti di pendidikan formal maupun non formal. Seperti formal di sekolah dan non formal di mushola maupun di pesantren.

Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat 1 bahwa kualifikasi yang harus dipahami oleh guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³ Disini peneliti hanya memfokuskan pada kompetensi kepribadian saja. Menurut Chairul Rochman kompetensi kepribadian itu sangat tinggi, dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi siswa serta memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian. Anak untuk mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, untuk mensejahterakan masyarakat dan memajukan bangsa dan Negara.⁴

Salah satu keterampilan yang perlu dikuasai oleh pendidik adalah keterampilan kepribadian, keterampilan kepribadian merupakan keterampilan

²Indriani Fitriana, Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD Dan MI. Jurnal Fenomena. Vol. 7, No. 1, hlm. 17-28 2015

³Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen

⁴Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kperibadian Guru (menjadi pendidik yang dicintai dan diteladani)*. Bandung: Nuansa Cendekia 2016

yang paling mendasar, keterampilan bersifat abstrak dan hanya dapat dilihat dalam perilaku. Menurut Dahlan, kompetensi kepribadian adalah kemampuan untuk menghasilkan perilaku yang mencerminkan diri sendiri, perilaku dalam kehidupan dapat digunakan untuk mengukur baik atau buruknya kompetensi kepribadian.⁵ Kompetensi kepribadian adalah kompetensi personal yang mencerminkan kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁶

Setidaknya guru harus terlebih dahulu memulai menerapkan pada dirinya dengan mempunyai pribadi disiplin, arif, dan berwibawa.⁷ Hal ini menjadi penting, karena kita banyak melihat peserta didik yang memiliki perilaku tidak sesuai dengan norma yang ada dan bertentangan dengan sikap moral yang baik. Menurut William Benner sekolah memiliki peran yang sangat urgent dalam pendidikan karakter peserta didik.⁸ Apa yang terekam dalam memori anak disekolah ternyata berpengaruh besar bagi kepribadian atau karakter mereka ketika dewasa.⁹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang Nomor 137 tahun 14 pasal 1 ayat 10 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹⁰

Berdasarkan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya

⁵Dahlan, *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern)*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), h.31

⁶Jejen Musfah *Redesain Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), h.55

⁷Canggih, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Disekolah Dasar Negeri Bleber Prambanan Sleman*, Jurnal, Vol.1 No.2, 2018. h.131

⁸ Maulida Dkk, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islam*, Edu Religia Vol. 3 No. 1, 2019

⁹ Novia Ayuningtyas, *Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pgsd Fip Universitas Negeri Yogyakarta, h. 2 (online, 17 desember 2019)

¹⁰Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, h.3

Artinya, masa kanak-kanak yang bahagia merupakan dasar bagi keberhasilan dimasa datang dan sebaliknya.¹¹

Usia dini merupakan usia emas (golden age) perkembangan anak, selama masa ini anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga anak harus mendapatkan stimulasi yang tepat dari lingkungan terdekatnya. Selain keluarga, guru juga memegang peran penting dalam proses perkembangan anak, karena sekolah merupakan rumah kedua bagi anak. Meningkatnya jumlah peserta didik dilembaga PAUD belum diiringi dengan tenaga pendidik yang mempunyai kualifikasi akademik sebagai pendidik PAUD yang memadai.

Maka tugas pendidik atau guru adalah mendidik anak dengan baik karena guru merupakan salah satu elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Bahkan telah berkembang kesadaran publik bahwa tidak ada guru, tidak ada pendidikan formal. Tidak ada pendidikan yang bermutu, tanpa kehadiran guru yang profesional dengan jumlah yang mencukupi. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, banyak pakar yang menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Dengan demikian agar kita beriman kepada Allah. Pendidikan sudah dimulai sejak dini bahkan sejak dalam kandungan. Anak usia dini memegang peranan yang sangat penting karena otak manusia mengalami lompatan dan berkembang sangat pesat pada usia tersebut. Yakni mencapai 80%. Ini berarti pada masa ini adalah masa dimana anak mudah sekali menyerap apa yang diberikan lingkungannya. Masa perkembangan otak yang sangat dahsyat, dan perlu mendapatkan layanan yang optimal melalui pembenahan manajemen pendidikan dan lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu dimanfaatkan sebaik

¹¹ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep dasar Pendidik Anak Usia Dini* (Jakarta:PT Indeks, 2009), hal, 10

baiknya untuk pemberian stimulus karna rasa ingin tahu anak usia dini sangat tinggi.¹²

Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul di pundak para orang tua. selain mereka menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus artinya pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya adalah tanggung jawab guru. Hal inipun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru/sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹³

Guru sebagai pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru profesional adalah guru yang efisien dan efektif. Guru yang efisien adalah guru yang mengajarkan segala sesuatu dengan tepat. Sedangkan guru yang efektif adalah guru yang melakukan segala sesuatu dengan tepat berkali-kali secara konsisten.¹⁴ Guru wajib terus menambah ilmu pengetahuannya, karena agama menuntut umatnya belajar sampai ke liang lahat. Untuk menambah kompetensi dan profesionalisme, guru harus terus menuntut ilmu agar dapat bermartabat dimata murid dan masyarakat. Menurut Jahnke & Kumar, guru adalah pencipta dalam pembelajaran proses, dan mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik.¹⁵ Menurut Ramly guru merupakan suatu cermin. Guru sebagai cermin memberikan gambaran (pantulan diri) bagaimana dia memandang dirinya, masa depannya, dan profesi yang ditekuninya.¹⁶

Sebagaimana sesuai Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2007 bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya

¹² Rima Gontina, Kanada Komariyah, Uswatun Hasanah, Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak

¹³ Zakiah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, 2019. h. 39

¹⁴ Harry K. Wong & Rosemary T. Wong, Menjadi Guru Efektif The First Days of School (Yogyakarta: Pustak Pelajar, 2009), h. 5.

¹⁵ Syafrimen Syafril, Competency Attitude and Islamic Teachers" Issue in Using Computer for Learning and Teaching Process, Khalifa Journal of Islamic Education, 3.1, (2019/1440), h 18

¹⁶ Muh Ilyas Ismail, Kinerja dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran, Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Vol 13 No 1 Juni 2010. H 44-63

melalui penguatan nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingintahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli sosial, bersahabat, gemar membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan dan tanggung jawab perlu penguatan pendidikan karakter.¹⁷

Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda serta dipandang lebih efektif untuk menyiapkan generasi muda yang berperilaku kepribadian guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui peningkatan intensitas dan kualitas Pendidikan karakter. Hal ini menjadi tugas mulia khususnya pendidik yaitu guru dalam mengenalkan nilai-nilai kepribadian guru kepada peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan anak usia dini mengenalkan tentang kepribadian guru adalah di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Hal ini membentuk watak bangsa agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, dinamis, aktif, kreatif, dan produktif. Atas alasan tersebut di atas, penulis mengambil judul mengenai kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 November dengan Ibu Roah selaku guru kelas, bahwa dalam mengenalkan kompetensi kepribadian guru dilakukan melalui metode nilai-nilai kepribadian guru, pemberian keteladanan dan contoh yang baik kepada anak, dan memberikan motivasi.¹⁸ Contoh kepribadian guru dalam pembelajaran di RA seperti kegiatan baris berbaris dimana salah satu anak akan dilatih, menjadi seorang pemimpin yang baik. Melalui kegiatan kewirausahaan berupa anak diajarkan cara membuat telur asin, membuat popcorn, membuat jus, dan sate telur tusuk. Melalui permainan tradisional seperti lompat dengan satu kaki. Memberikan cerita-cerita singkat pembiasaan perilaku anak. Dari kegiatan tersebut kompetensi kepribadian guru dalam

¹⁷Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. h.1

¹⁸Wawancara dengan Ibu Siti Nasroah selaku guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 7 November 2024

pembelajaran bukan hanya mengenalkan dan menjelaskan saja, akan tetapi juga membiasakan perilaku baik tersebut pada kegiatan anak sehari-hari di sekolah agar membentuk karakter anak yang baik.

B. Definisi Konseptual

Dalam definisi konseptual inilah yang akan digunakan untuk kesalahan pemahaman saat mendiskusikan kesulitan penelitian dan untuk menjaga percakapan pada diskusi sebelum analisis lebih lanjut yang terdapat dalam judul proposal skripsi yang penulis teliti. Ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi guru akan mengantarkannya menjadi guru profesional yang diidamkan oleh anak didik. Seseorang memiliki bidang keahlian jika ia memiliki kompetensi ilmu yang memadai dan mendalam. Kompetensi ilmu akan melahirkan kompetensi moral karena ilmu dan moral adalah dua sisi yang tidak bisa dipisahkan. Mengingat sebuah kalimat bijak, “Ilmu tanpa amal seperti pohon tanpa buah”, tidak ada manfaatnya bagi diri sendiri. “Ilmu tanpa amal seperti lebah tanpa madu”, selain tidak ada manfaatnya, juga berbahaya karena berpotensi menyakiti oranglain dengan ilmunya.

Kepribadian guru adalah tinggi rendahnya wibawa seorang guru dari sudut pandang anak, anak didik yang sangat krusial dalam pelaksanaan fungsi pendidik. Kepribadian guru merupakan hal yang berhubungan dengan pribadi guru yang dapat dilihat dari penampilan, sikap dan tingkah laku pada diri guru. Oleh karena itu kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi pendidik yang baik bagi anak didik dan melakukan perbuatan positif, agar dapat mengangkat kewibawaannya terutama di depan anak didiknya.

Adapun kompetensi kepribadian guru PAUD dalam standar pendidikan dan tenaga kependidikan yang termuat dalam permendikbud Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014 BAB VII pasal 25 tentang standar nasional PAUD antara lain: Bertindak sesuai dengan norma,

agama, hukum sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi anak usia dini dan juga masyarakat menampilkan diri sebagai pribadi yang stabil, mantap, dewasa, arif, bijaksana dan berwibawa; menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri dan bangga menjadi guru; menjunjung tinggi kode etik guru.¹⁹ Kompetensi kepribadian guru harus memiliki kemampuan bekerja secara mandiri, memiliki sikap positif terhadap profesi, memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas keprofesionalnya, memiliki motivasi.

2. Guru

Guru adalah orang yang mempunyai kewajiban mengajarkan ilmu di kelas kepada anak didik. Guru menurut pandangan dari masyarakat adalah orang yang mengajar di pendidikan di tempat-tempat tersebut, belum pasti di pendidikan formal maupun non formal.

Menunjukkan perilaku dewasa dalam menghadapi peserta didik, guru menunjukkan diri sebagai pribadi yang ceria, sabar, lemah lembut, bertutur kata yang baik, mengontrol emosi. Guru menunjukkan tanggung jawab yang tinggi pada peserta didik menyelesaikan pekerjaan sampai selesai, menyelesaikan tugas sebaik mungkin, mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Guru menunjukkan etos kerja yang baik pada lingkungan peserta didik. Datang tepat waktu, menyiapkan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran.²⁰

Namun, peran guru tersebut secara fakta belum sepenuhnya dijalankan dengan baik di Indonesia. dan Salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belum mampu menunjukkan kinerja yang memadai dan salah satu tolak ukur guru TK sebagai tenaga pendidik yang professional adalah kinerja guru dalam mengajar. Penyelenggaraan proses

¹⁹ Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

²⁰Norhalimah, Thamrin, Sutarmanto, Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak Islam Semesta Khatulistiwa Pontianak. Vol 4. No 11

pembelajaran menuntut kinerja guru yang optimal karena peran guru yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

Peran guru dalam perkembangan anak sekolah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak di sekolah taman kanak-kanak selama kurang lebih tiga sampai empat jam anak-anak berada didalam sekolah. Mereka hadir di sekolah bukan hanya hadir secara fisik, melainkan mengikuti berbagai kegiatan yang telah dirancang dan deprogram sedemikian rupa, karena itu, disamping keluarga sekolah memiliki peran yang sangat berarti bagi perkembangan anak. Hadirnya guru dan staf lainnya di sekolah semakin meyakinkan kita akan kebermaknaan lingkungan sekolah bagi perkembangan anak. Guru adalah orang-orang yang sudah dididik dan dipersiapkan secara khusus dalam bidang pendidikan. Mereka menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan yang menjadi stimulus bagi perkembangan anak-anak lengkap dengan metodologi pembelajarannya.

Manfaat Kepribadian guru ini dipahami dengan baik oleh berbagai mata pelajaran sehingga memiliki gambaran yang jelas tentang sosok guru ideal yang diidamkan oleh semua komponen. Jelaskan sosok guru yang akan memudahkannya mengembangkan potensi pribadinya yang positif melalui berbagai strategi dan pendekatan, lembaga pendidikan yang berbeda. Potret guru ideal ini dapat berguna untuk perumusan kebijakan kelembagaan dan untuk penjabaran pendidikan program kerja, termasuk program pengembangan kepribadian guru.

3. RA Diponegoro135

Berdirinya RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas bermula pada suatu organisasi yang terdapat di daerah Karangsalam yaitu Organisasi Muslimat NU Bina Sakti Wanita Kabupaten Banyumas, yang mendirikan TK pada tahun 1984 dengan nama RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, pada waktu itu masih menempati rumah kosong yang dimiliki oleh pakdhe dari Ibu Roah dan masih dengan tempat seadanya.

Kemudian di tahun 1984 itu muridnya sekitar 12 siswa dan belum banyak yang mengetahui keberadaan TK tersebut. Lalu pada tahun 1986 K Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ini dipindah untuk mendirikan Gedung sekolah sendiri dikarenakan semakin lama jumlah murid semakin bertambah, kemudian di tahun 1997 gedung tersebut direnovasi, sehingga dengan adanya perbaikan tersebut, kegiatan belajar mengajar sementara waktu di pindah di pondok, yaitu pondok Ath-Thohiriyyah yang berjalan sekitar 2 tahunan. Dan setelah 2 tahun menduduki di Ath-Thohiriyyah kegiatan belajar mengajar dilanjutkan di gedung yang telah direnovasi, yaitu pada tahun 1999.

Dari tahun ke tahun karena murid di TK Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas ini semakin banyak dan bertambah, dari pihak guru mengusulkan untuk meminta tempat yang lebih luas, kemudian di tahun 2017 para guru mengadakan rapat di awal bulan januari yang membahas tentang pencarian dana untuk pembangunan sekolah, dan dari yang lebih luas, kemudian di tahun 2017 para guru mengadakan rapat di awal bulan januari yang membahas tentang pencarian dana untuk pembangunan sekolah, dan dari snifen NU bekerja sama dengan guru untuk mencari dana dan untuk mendirikan gedung baru yang lebih luas. Dari usaha tersebut ada beberapa orang yang mewakafkan tanahnya seluas 10 ubin dan ada lagi yang mewakafkan 7 ubin sehingga 17 ubin untuk mendirikan gedung sekolah baru. Kemudian pada bulan Oktober 2017 akhirnya kegiatan belajar mengajar berpindah hingga sekarang. Status nama lembaga dari TK menjadi RA Diponegoro 135 Karangsalam Banyumas dan masih bertempat di tanah wakaf tersebut.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan peneliti di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas bahwa guru anak usia dini disana memiliki pribadi yang baik seperti ketika ada orang lain yang masuk kedalam lembaga sekolah guru memakai sopan santunya seperti menyapa, senyum dan mudah untuk berteman juga guru disana sudah memiliki sikap positif

terhadap perannya sebagai pendidik PAUD, menerima saran dan kritik dari orang lain. Memiliki komitmen terhadap profesi dan tugas profesionalnya seperti memiliki etika kerja sebagai pendidik. tetapi ada beberapa hal yang belum mampu dimiliki oleh guru seperti tidak semua guru RA bisa bersikap adil terhadap peserta didik, tidak semua guru RA mampu memiliki kemampuan untuk bekerja secara mandiri, seperti membuat prota, promes, dan tidak semua guru RA mampu menjadi pendidik yang kreatif.²¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah, yaitu bagaimana kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan menganalisis diatas maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Raudhatul Athfal di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terhadap peneliti dalam pengembangan konsep ilmu dibidang pengetahuan serta wawasan mengenai kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

²¹ Wawancara Ibu Kusmiatun, S. Pd 04 November 2024 RA Dipnegoro 135

b. Manfaat Praktis

1) Bagi penulis

Memberikan pengalaman dan wawasan yang luas dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2) Bagi guru

Adalah dapat meningkatkan, memperbaiki dan memperluas pengetahuan, dapat menjadi sumber inspirasi, bahan masukan, serta bahan bacaan dengan mengoptimalkan perkembangan kepribadian anak usia dini, tentang kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3) Bagi Anak

Melalui kompetensi kepribadian guru yang diterapkan, mudah-mudahan nantinya perkembangan karakter kepribadian anak bisa berkembang sehingga kepribadian anak bisa menjadi bekal untuk kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang baik.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yang masing-masing bagiannya terdapat sub bab.

Bab I berisi Pendahuluan yang berisi tentang bab yang menjadikan dan gambaran secara global, terkait langkah awal dalam menulis skripsi. Dalam bab 1 ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori dalam bab ini dijelaskan terkait teori-teori yang memiliki kaitan dengan judul, diantaranya: Kompetensi Kepribadian Guru dan penelitian terkait.

Bab III Metode Penelitian yang meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian tentang penyajian dan analisis tentang dan Pembahasan, dalam bab ini dijelaskan secara rinci terkait dengan uraian peneliti berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari persiapan penelitian, dan hasil analisis data.

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil yang penulis teliti dari awal hingga akhir secara singkat. Bagian akhir daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Konseptual

1. Guru

a. Pengertian Guru

Menurut bahasa ‘‘Guru’’ berasal dari gabungan kata *gu* dan *ru* yaitu kegelapan, kemandekan maupun kekelaman. ‘Ru’ yaitu melepaskan, menyelamatkan maupun membebaskan. Maka dari itu, guru dapat diartikan sebagai seorang manusia yang bergerak secara berkelanjutan untuk membebaskan manusia lain dari kegelapan dan kebodohan yang dapat menjadikan hidup mereka menjadi jauh dari Tuhan. Guru bertugas untuk mengajarkan nilai kebaikan kepada jiwa manusia, membentuk kepribadian maupun karakter manusia.²² Guru merupakan peran sangat penting dalam keseluruhan sistem pendidikan. Mereka akan selalu menjadi fokus utama dalam pembicaraan tentang pendidikan, karena guru sebagai pengajar selalu terkait dengan elemen apapun dalam system pendidikan. Guru memegang peran utama dalam mengembangkan pendidikan, terutama yang dilakukan secara resmi di sekolah. Selain itu, guru sangat menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam konteks proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terjadinya proses dan hasil pendidikan.²³

Sebagai pendidik yang profesional, guru tidak hanya diwajibkan menjalankan tugas dengan penuh profesionalisme, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Guru harus mampu menempatkan diri dengan baik dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sebab peran guru di sekolah sangat

²² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012),

²³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 5, 2013

penting sebagai figur kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.²⁴

Guru adalah orang yang berjasa memberikan ilmu pengetahuan pada kita semua. Tanpa kehadiran guru, kita tidak akan memiliki kemampuan yang cukup beradaptasi dengan dunia ini. Tugas guru tidak hanya sebatas memberikan pelajaran dan menyalurkan pengetahuan, melainkan juga membentuk karakter setiap murid agar menjadi individu yang lebih berkualitas. Seorang guru perlu memahami metode belajar siswa dan kemampuan mereka dalam memahami pelajaran, serta menguasai berbagai teknik pengajaran untuk mendukung proses belajar siswa.²⁵

Profesi seorang guru tidak sebatas sebagai pekerjaan formalitas dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran di kelas, melainkan lebih kepada memberikan tindakan Pendidikan kepada peserta didik dengan maksud untuk membentuk manusia religious, terpelajar, dan mampu mempunyai akhlak yang sangat mulia.²⁶ Guru adalah sebagai unsur utama dalam dunia pendidikan, peran guru memiliki peran sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru memegang tanggung jawab untuk membimbing dan menyediakan sarana pembelajaran yang optimal bagi murid agar dapat mencapai tujuan yang ditentukan. Keberhasilan peserta didik sangat bergantung pada peran guru, terutama dalam proses pembelajaran, dan guru merupakan unsur yang paling berpengaruh dalam menciptakan proses dan hasil pendidikan yang bermutu.

Jadi guru adalah seseorang yang mempunyai pengetahuan serta wawasan luas dengan tugasnya yaitu mendidik, membimbing, melatih

²⁴ M. Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran “*Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*”, Lombok: Holistica, h. 42. 2013

²⁵ M. Sobry Sutikno, Belajar dan Pembelajaran “*Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*”, h.51.

²⁶ M. Dahlan R dan Muhtarom, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, Yogyakarta: Gre Publishing, 2019, h. 18.

maupun mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung di lakukan, bertanggungjawab dalam membina perilaku kepribadian guru terhadap peserta didik serta mengembangkan potensinya menuju kepada kedewasaan.

b. Tugas dan Tanggungjawab Guru

Tugas dan pokok guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengajarkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi peserta didik, dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1 tentang guru dan dosen.²⁷ Sebagai seorang guru mempunyai banyak tugas dan tanggungjawab, adapun tugas guru yaitu meliputi tiga aspek: pendidik, pengajar, pelatih. Ketiga aspek tersebut menjadi proses awal dan sangat terpenting untuk mengembangkan peserta didik secara sempurna dan menyeluruh. Peserta didik bukan sekedar mempunyai kecerdasan dan intelektual. Namun juga mempunyai perilaku akhlak yang mulia.

Dalam pandangan Islam tugas seorang guru adalah *warosat al-anbiya*, yang melaksanakan misi *rahmat lil-'alamin* yaitu membawa manusia untuk taat dan berpegang teguh kepada peraturan Allah SWT, supaya bisa mencapai pada kebahagiaan maupun keselamatan di dunia maupun di akhirat. Lalu misi tersebut dikembangkan dengan upaya untuk dapat membentuk karakter yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal sholeh maupun bermoral tinggi. Dalam menjalankan tugasnya, guru dapat berpegang teguh pada amar ma'ruf nahi munkar.²⁸ Keberadaan guru sangat berguna untuk membangun kehidupan bangsa terlebih pada zaman modern yang semakin canggih saat sekarang ini. Guru tidak hanya mempunyai tugas yang sangat berperan di sekolah namun juga di luar sekolah yaitu dalam bentuk pengabdian masyarakat dalam

²⁷ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

²⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 89.

menyelesaikan berbagai macam masalah yang terjadi di lingkungannya. Adapun tugas dari seorang guru, yaitu:

- 1) Tugas guru sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, serta melatih. Mendidik yaitu menyampaikan dan memajukan nilai-nilai hidup yakni dengan memberikan arahan kepada peserta didik. Mengajar yaitu meneruskan dan meningkatkan ilmu pengetahuan maupun teknologi. Melatih yaitu meningkatkan keterampilan pada diri peserta didik, melatih untuk berpikir dan serta memberikan suatu pemahaman mengenai apa yang tidak jelas.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan adalah tugas yang dilakukan dengan memosisikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi peserta didik, memberikan empati, simpati, motivasi untuk rajin belajar serta sebagai fasilitator untuk peserta didik dalam meningkatkan minat serta bakat yang dimilikinya.
- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan adalah masyarakat memosisikan guru kepada kedudukan yang tinggi. Dengan adanya guru diharapkan bagi masyarakat untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan. Maka pendidik memiliki kewajiban untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa yang mengarah pada pembentukan manusia sepenuhnya dan bermoral Pancasila.

Selain mempunyai tugas, guru juga mempunyai tanggungjawab untuk menjalankan profesinya yaitu sebagai pengajar. Tanggungjawab guru adalah suatu keharusan yang terdapat pada pribadi seorang guru agar bisa membina peserta didik menjadi anak yang beradab, pandai, serta kelak dapat berguna bagi nusa, bangsa, agama maupun negara.²⁹

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

Adapun tanggungjawab bagi seorang guru yaitu meliputi:

- 1) Tanggungjawab moral: setiap guru hendaknya dapat menjiwai tingkah laku maupun budi pekerti yang sesuai dengan moral Pancasila serta dapat merealisasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Tanggungjawab dalam bidang Pendidikan: bahwa setiap guru diharuskan untuk dapat mengajarkan secara efektif serta dapat memahami materi pembelajaran secara menyeluruh yaitu terdiri dari penguasaan materi kurikulum pada mata pelajaran, substansi keilmuan berkaitan dengan materi pembelajaran, mengenai struktur dan metodolgi keilmuan, merancang pelaksanaan pembelajaran, melaksanakan evaluasi dari hasil belajar, meningkatkan dan mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.
- 3) Tanggungjawab dalam bidang kemasyarakatan: bahwa setiap guru hendaknya mampu ikut serta dalam melancarkan pembangunan dengan cara membimbing, mengabdikan, maupun membantu masyarakat.
- 4) Tanggungjawab dalam bidang keilmuan: bahwa setiap guru diharuskan untuk ikut dalam mengembangkan keilmuannya yakni dengan melaksanakan penelitian maupun pengembangan.

c. Peranan Guru

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peran yang amat penting terhadap pelaksanaan pendidikan. Guru tidak hanya menjadi seorang pengajar, namun juga mempunyai beberapa peran yang harus kita ketahui. Diantaranya yaitu:

- 1) Guru sebagai pendidik, yaitu seorang yang menjadi pendidik, tokoh, maupun menjadi penentu bagi peserta didik beserta lingkungannya. Maka, guru diharuskan dapat memenuhi standar kualitas tertentu yang terdiri dari rasa tanggung jawab, wibawa,

mandiri maupun kedisiplinan dan kesopanan yang di contoh oleh peserta didik.³⁰

- 2) Guru sebagai manager yaitu seorang yang berperan dalam membina kelompok belajar peserta didik dalam suatu kelas sehingga dapat mencapai keberhasilan dari kegiatan proses pembelajaran.
- 3) Guru sebagai fasilitator, yaitu peran yang menyediakan fasilitas terhadap kegiatan belajar peserta didik sehingga dapat mempermudah mereka tuk mendidik, mengajar dan memberikan fasilitas yang diperlukan oleh peserta didik dalam menerima maupun memahami proses pembelajaran.³¹
- 4) Guru sebagai administrator, yaitu setiap guru hendaknya melaksanakan beberapa tugas administrator sekolah yang harus diselesaikan. Dalam melaksanakan perannya tersebut hendaknya guru dapat mempunyai kepribadian yang jujur, teliti, rajin dan dapat mengerti strategi maupun manajemen pendidikan.
- 5) Guru sebagai pemimpin (leader), yaitu setiap guru adalah pemimpin maka hendaknya guru mempunyai kepribadian yang dapat menjadi teladan, menguasai tentang ilmu kepemimpinan, interaksi antar manusia, teknik dalam berkomunikasi dan memahami beragam bidang kegiatan organisasi di sekolah.³²
- 6) Guru sebagai inovator, yaitu suatu peran yang mempunyai tugas untuk melakukan pembaruan berkaitan dengan pola pembelajaran, baik yang berupa metode pembelajaran, media pembelajaran maupun teknik yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran. Agar dengan adanya pembaruan yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil menjadi lebih maksimal.³³

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 37.

³¹ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 2

³² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 19.

³³ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 47.

- 7) Guru sebagai motivator, yaitu guru haruslah mempunyai motivasi untuk terus belajar dan belajar, sehingga peserta didik bisa termotivasi untuk rajin belajar sebagaimana yang telah dilakukan oleh gurunya.³⁴
- 8) Guru sebagai dinamisator, yaitu setiap guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam memotivasi peserta didik untuk menjadi seseorang yang bijaksana, sabar, terampil, cerdas serta dapat menjunjung tinggi spiritualitas agar tujuan pendidikan dapat tercapai.³⁵
- 9) Guru sebagai supervior, yaitu suatu peran yang bertugas untuk membantu, memperbaiki, serta memberikan penilaian terhadap pelaksanaan proses pengajaran. Hendaknya guru mampu dalam menguasai teknik supervisi dengan baik, sehingga dapat memperbaiki keadaan pada kegiatan belajar mengajar.
- 10) Guru sebagai evaluator, yaitu seorang guru diminta untuk bersikap baik dan jujur dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik, supaya bisa membentuk manusia yang bersusila dan juga berpengalaman.³⁶

d. Persyaratan Guru

Untuk dapat menjadi seorang guru harus mencapai pada persyaratan yang telah ditentukan, yakni sebagai halnya yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Bab IV pasal 8 dan 9) yang berbunyi “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana

³⁴ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 48

³⁵ Arif Ganda Nugroho, dkk, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, (Cirebon: Insania, 2021), h. 39.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, h. 48.

atau program diploma empat.³⁷ Adapun syarat-syarat agar bisa menjadi seorang guru dapat dikelompokkan menjadi beberapa, diantaranya yaitu:

- 1) Persyaratan administratif, meliputi kewarganegaraan (sekurang-kurangnya berusia 18 tahun), mempunyai perilaku yang baik, serta mengajukan permohonan menjadi seorang guru.
- 2) Persyaratan teknis, meliputi harus berijazah pendidikan guru, memahami metode serta teknik mengajar, terampil dalam merancang program pembelajaran, mempunyai motivasi serta keinginan untuk mengembangkan pendidikan.
- 3) Persyaratan psikis, meliputi sehat rohani, dewasa dalam berfikir serta berperilaku, mampu mengatur emosi, sabar, ramah dan sopan santun, mempunyai jiwa kepemimpinan, berani bertanggungjawab, berani berkorban dan mempunyai jiwa pengabdian, bersifat pragmatis serta realistis, mempunyai semangat dalam mengajar, mematuhi norma serta nilai-nilai yang berlaku.³⁸
- 4) Persyaratan fisik, meliputi sehat jasmani, tidak cacat tubuh atau yang mungkin dapat mengacaukan proses pembelajaran maupun pekerjaannya, tidak menderita penyakit yang menular karena itu dapat membahayakan bagi kesehatan peserta didik.³⁹

e. Hak dan Kewajiban Guru

Seorang guru mempunyai beberapa hak, diantaranya yaitu:

- 1) Mendapatkan penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum serta mendapatkan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan peningkatan dan kehormatan yang sesuai dengan tugas maupun prestasi kerja yang diperoleh.
- 3) Mendapatkan perlindungan dalam melaksanakan tugas sebagai guru serta hak terhadap penguasaan pengetahuannya.

³⁷ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

³⁸ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 30.

³⁹ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 31.

- 4) Mendapatkan serta memanfaatkan sarana prasarana yang ada dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang kelancaran dalam tugas keprofesionalan sebagai guru.
- 5) Mempunyai hak dalam memberikan penilaian serta ikut andil dalam menentukan kelulusan, penghargaan maupun sanksi bagi peserta didik yang berdasarkan pada aturan pendidikan, kode etik guru maupun peraturan undang-undang yang berlaku.
- 6) Memperoleh rasa aman serta jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan sebagai guru.
- 7) Mempunyai hak untuk dapat bergabung dalam suatu organisasi sosial.
- 8) Mempunyai kesempatan untuk dapat ikut serta dalam menentukan kebijakan pendidikan.
- 9) Mendapatkan hak untuk dapat mengembangkan maupun meningkatkan kualifikasi akademik serta kompetensi dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 10) Mendapatkan pelatihan serta pengembangan profesi dalam bidang yang ditekuni.⁴⁰

Guru juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya, diantaranya yaitu:

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakannya, memberikan penilaian atas pembelajaran, mengevaluasi hasil dari pembelajaran, melaksanakan perbaikan setelah dievaluasi dan memberikan pengawasan terhadap proses belajar mengajar.
- 2) Mengembangkan kualifikasi akademik serta kompetensi dengan cara berkepanjangan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi maupun seni.
- 3) Berbuat adil dan tidak melakukan diskriminasi antara peserta didik, baik itu berkaitan dengan jenis kelamin, agama, suku, ras, kondisi fisik, latar belakang maupun status sosial.

⁴⁰ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 67.

4) Menjunjung tinggi aturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik, nilai agama maupun etika.

5) Memelihara serta menjalin persatuan dan kesatuan bangsa.⁴¹

f. Kode Etik Guru

Kode etik adalah kumpulan norma atau aturan yang termasuk kedalam suatu prinsip pada perilaku profesional untuk melaksanakan profesinya. Norma-norma tersebut berisi petunjuk-petunjuk mengenai bagaimana mereka melaksanakan profesinya serta larangan-larangan yang tidak diperbolehkan untuk dilaksanakan. Bukan hanya melaksanakan tugasnya saja sebagai profesi, namun juga pada pergaulan hidup sehari-hari dalam masyarakat.⁴²

Kode etik guru adalah norma ataupun tata tertib yang akan mengatur pola perilaku guru, maka hendaknya para guru menaati kode etik tersebut dengan tujuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Agar guru memiliki rambu-rambu untuk dapat digunakan sebagai landasan dalam bertindak sehari-hari.
- 2) Agar guru dapat melihat dirinya sendiri apakah tingkah laku yang dilakukannya sudah sesuai atau belum dengan profesi sebagai guru.
- 3) Agar guru dapat menjaga tingkah lakunya dan jangan sampai membuat martabat seorang guru menjadi menurun.
- 4) Agar guru secepatnya dapat kembali jika ia telah bertentangan dengan kode etik yang telah ditentukan.⁴³
- 5) Agar semua tingkah laku para guru dapat sesuai dengan kode etik yang sudah ditetapkan, supaya bisa menjadi panutan atau contoh untuk peserta didik maupun masyarakat luas.⁴⁴

⁴¹ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 68.

⁴² Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2018), 51.

⁴³ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), 123.

⁴⁴ Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, h. 124.

Fungsi kode etik guru di Indonesia yaitu sebagai landasan moral serta pedoman tingkah laku bagi setiap warga PGRI dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, baik pada lingkungan sekolah, luar sekolah maupun kehidupan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, maka kode etik guru sangatlah untuk membangun sikap professional bagi anggota profesi keguruan.⁴⁵ Kode etik guru telah ditetapkan dalam Undang-Undang Dasar RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertepatan di bagian sembilan (Organisasi Profesi dan Kode Etik) pada pasal 43 ayat (1) dan (2) yang berbunyi: (1) Untuk menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan, organisasi profesi guru membentuk kode etik. (2) Kode etik sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) berisi norma dan etika yang mengikat perilaku guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan.⁴⁶ Kode etik guru di Indonesia ditetapkan pada suatu kongres yang dihadiri oleh semua utusan cabang dan pengurus daerah PGRI se-Indonesia dalam kongres XIII di Jakarta pada tahun 1973 dan disempurnakan dalam kongres PGRI XVI pada tahun 1989 yang bertempat di Jakarta. Adapun bunyi dari isi teks kode etik guru yaitu:⁴⁷

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia seutuhnya yang berjiwa pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran professional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.

⁴⁵ Tedi Priatna, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 193.

⁴⁶ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

⁴⁷ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 27.

- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar untuk membina peran serta dan rasa tanggungjawab bersama terhadap Pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- 7) Guru menjaga hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.⁴⁸

Penetapan kode etik hanya bisa dilakukan oleh suatu organisasi profesi yang berlaku serta mengikat. Maka dari itu, penetapan kode etik harus dilakukan pada orang yang telah diutus dan termasuk anggota profesi dari organisasi tersebut dan tidak dapat dilakukan secara perorangan. Jadi, yang tidak bergabung dalam organisasi, tidak dikenakan aturan atau kode etik. Dan sebaliknya jika orang tersebut bergabung dalam suatu organisasi profesi maka diharuskan untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan dan jika tidak menaati aturan akan dikenakan sanksi.⁴⁹

Adapun sanksi pelanggaran bagi orang yang telah melanggar pada kode etik guru dapat diberikan pelanggaran yang berupa sanksi moral, karena kode etik telah menjadi landasan moral serta dasar bagi sikap, tingkah laku, maupun perbuatan, seperti mendapatkan hinaan dari teman seprofesinya. Sedangkan sanksi yang sangat berat bagi pelanggaran kode etik adalah orang yang telah melanggar tersebut akan dikeluarkan dari organisasi profesinya. Seiring dengan perkembangan waktu, negara telah ikut serta dalam mengelola sanksi bagi pelanggaran kode etik guru yang awalnya hanya sebagai kode etik

⁴⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, h. 47.

⁴⁹ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, h. 29

dari suatu profesi saja namun sekarang telah meningkat menjadi sebuah peraturan hukum atau undang-undang.⁵⁰

2. Kompetensi Guru

a. Pengertian kompetensi guru

Kompetensi adalah kemampuan dalam bersikap, berfikir maupun bertindak secara konsisten sebagai wujud dari pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang dimiliki oleh seseorang.⁵¹ Seseorang bisa dikatakan berkompeten dalam bidangnya apabila pengetahuan, keterampilan, sikap maupun hasil kerjanya dapat sesuai dengan standart profesi yang telah ditetapkan dan diakui oleh lembaga maupun pemerintah.⁵² Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertepatan dalam pasal 1 ayat (10), bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁵³

Kompetensi pada dasarnya yaitu suatu gambaran mengenai apa yang mampu dilaksanakan oleh seseorang ketika melakukan pekerjaan dan apa wujud dari pekerjaan tersebut. Untuk bisa melaksanakan pekerjaannya, maka perlu memiliki suatu kemampuan dalam wujud pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang sesuai pada bidang pekerjaannya.⁵⁴ Kompetensi adalah perpaduan dari pemahaman nilai-nilai serta perilaku yang digambarkan pada kebiasaan dalam berpikir, merasa maupun berbuat dalam tugas utama ataupun fungsinya. Kompetensi juga berkaitan pada kemampuan seseorang dalam

⁵⁰ Nasrul HS, *Profesi dan Etika Keguruan*, h. 81.

⁵¹ Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Bersertifikasi: Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru*, h. 69.

⁵² Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), h. 28

⁵³ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁵⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Erlangga Group, 2013), h. 37.

melakukan tugas utama dan fungsinya untuk menuju kepada standar mutu yang telah ditentukan dalam kinerjanya.⁵⁵

Kompetensi guru adalah suatu kemampuan atau penguasaan yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang harus dimiliki, dihayati serta dimiliki oleh seorang guru yang berasal dari proses pendidikan, pelatihan maupun pengalaman yang diperoleh sehingga dapat menjalankan tugasnya menjadi seorang tenaga guru yang profesional dengan mempunyai kecerdasan serta tanggungjawab dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar.⁵⁶ Menurut Saifuddin, kompetensi guru adalah hasil dari perpaduan kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perilaku yang harus dimiliki, dihayati serta dikuasai oleh guru untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁵⁷ Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dapat memperlihatkan pada kualitas guru yang sebenarnya dan akan tercipta pada bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta sikap profesional dalam profesinya sebagai guru.⁵⁸

Maka dari itu, kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya menjadi pendidik, karena guru adalah komponen yang berperan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan untuk mencapai pada tujuan yang telah diharapkan. Adapun kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan serta kompetensi professional.

b. Macam-macam kompetensi guru

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang bertepatan pada pasal 10

⁵⁵ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 105.

⁵⁶ Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, h. 139.

⁵⁷ Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 21.

⁵⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 99.

ayat (1), menyatakan bahwa terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁵⁹ Adapun penjelasan dari masing-masing kompetensi guru di atas antara lain.

1) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang dimiliki guru dalam mengatur pembelajaran bagi peserta didik. Kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu pemahaman guru kepada peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan mengembangkan serta mengaktualisasikan potensi peserta didik. Adapun kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Pemahaman terhadap peserta didik secara mendalam, yakni berisi mengenai kemampuan untuk memahami peserta didik dengan menggunakan asas perkembangan kognitif dan kepribadian serta mengidentifikasi kemampuan awal dari peserta didik.⁶⁰
- b) Perencanaan pembelajaran, yakni berisi pemahaman terhadap landasan pendidikan, menentukan teori pembelajaran serta strategi yang digunakan dengan berdasarkan pada materi ajar dan kemampuan dari peserta didik, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan strategi yang digunakan.
- c) Pelaksanaan pembelajaran, yakni melakukan penataan terhadap ruang, waktu dan suasana dalam pembelajaran agar kegiatan dari proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan lancar dan mendukung.
- d) Mengevaluasi hasil belajar, yakni menyusun dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar dengan cara berkelanjutan,

⁵⁹ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁶⁰ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 47.

kemudian menganalisis hasil dari evaluasi tersebut agar dapat mengetahui tingkat ketuntasan belajar dari peserta didik, memanfaatkan hasil dari evaluasi pembelajaran untuk dapat digunakan sebagai suatu perbaikan bagi kualitas program pembelajaran yang telah dirancang.

- e) Mengembangkan dan mengaktualisasikan kemampuan yang dimiliki pada peserta didik, yakni dengan memberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi akademik maupun non akademik bagi peserta didik.⁶¹
- 2) Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang berhubungan pada perilaku pribadi seorang guru yang nantinya harus mempunyai nilai-nilai luhur agar dapat terlihat pada perilakunya sehari-hari.⁶² Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan pribadi yang menggambarkan pada kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Adapun kompetensi kepribadian meliputi:
- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, yaitu bertindak sesuai pada norma hukum, norma sosial, bangga menjadi guru yang profesional, serta konsisten dalam berperilaku sesuai dengan norma yang telah berlaku dalam kehidupan.
 - b) Kepribadian yang dewasa, yaitu menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai guru serta mempunyai semangat kerja yang tinggi.
 - c) Kepribadian yang arif, yaitu menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemaslahatan bagi peserta didik, sekolah serta masyarakat dan menampilkan keterbukaan dalam berpikir maupun bertindak.
 - d) Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan, yaitu berperilaku sesuai dengan norma agama, iman dan taqwa, jujur, ikhlas,

⁶¹ Syarifan Nurjan, *Profesi Keguruan: Konsep dan Aplikasi*, h. 33.

⁶² Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*, h. 131.

suka menolong, serta mempunyai perilaku yang patut untuk dicontoh oleh peserta didik.

- e) Kepribadian yang berwibawa, yaitu menampilkan perilaku yang dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik serta mempunyai perbuatan yang dapat dihormati.⁶³
- 3) Kompetensi sosial, yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk berinteraksi dan bergaul secara efektif kepada peserta didik, guru, tenaga kependidikan, orang tua dari peserta didik dan masyarakat sekitar. Adapun kompetensi sosial yaitu:
- a) Mampu berinteraksi dan bergaul secara efektif terhadap peserta didik yang dapat membuat guru mampu untuk memahami keinginan maupun harapan dari peserta didik. Harapan dari peserta didik.
 - b) Mampu berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan sesama guru atau tenaga kependidikan yang lain, seperti berdiskusi dalam hal permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik dan mencari solusinya.
 - c) Mampu berinteraksi dan bergaul secara efektif dengan orangtua peserta didik maupun masyarakat sekitar, seperti memberikan suatu informasi mengenai prestasi, minat maupun keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kepada orang tuanya.⁶⁴
- 4) Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang berkaitan dalam pemahaman materi pembelajaran secara mendalam yang berisi penguasaan terhadap struktur maupun metode yang digunakan, sehingga dapat membimbing peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah diberikan.⁶⁵ Adapun kompetensi profesional meliputi:

⁶³ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 48

⁶⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, h. 49

⁶⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), h. 12.

- a) Menguasai substansi keilmuan yang berkaitan dengan bidang studi, bahwa guru diharuskan untuk dapat menguasai materi ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah, memahami tentang struktur, konsep maupun metode keilmuan yang berhubungan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antara mata pelajaran yang terkait, serta menerapkan berbagai konsep keilmuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan, bahwa guru diharuskan untuk dapat memahami langkah-langkah penelitian serta kajian kritis yang dapat digunakan untuk memperdalam pengetahuan maupun materi bidang studi.⁶⁶

c. Karakteristik kompetensi guru

Terdapat lima karakteristik yang ada pada kompetensi guru, diantaranya yaitu:

- 1) *Motives* yaitu suatu dukungan yang terdapat pada pribadi orang yang mampu membuat seseorang untuk melaksanakan suatu perbuatan.
- 2) *Traits* yaitu watak yang menjadikan seseorang berperilaku serta bagaimana seseorang menanggapi sesuatu dengan menggunakan cara tertentu, seperti percaya diri.
- 3) *Self-Concept* yaitu sikap maupun nilai yang dimiliki oleh seseorang.⁶⁷
- 4) *Knowledge* yaitu informasi yang dimiliki oleh seseorang dalam suatu bidang tertentu, seperti pengetahuan seorang guru dalam berbagai macam metode pembelajaran.
- 5) *Skills* yaitu kemampuan dalam melakukan tugas profesinya dengan baik, baik itu secara fisik maupun mental. Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan maupun keterampilan yang dipahami

⁶⁶ A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 49.

⁶⁷ Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Konsep, Model, dan Implikasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 52.

oleh seseorang yang sudah menjadi bagian dalam dirinya, agar ia dapat melakukan kemampuan kognitif, afektif serta psikomotorik dengan baik.⁶⁸

d. Standar kompetensi guru

Standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang digunakan untuk memperoleh seorang guru terampil sekaligus dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yakni dengan mempunyai kemampuan dalam menjalankan fungsi, tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan pada umumnya. Adapun indikator yang termasuk dalam standar kompetensi guru yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan tanggungjawab dengan baik.
- 2) Mampu menjalankan peran serta fungsinya dengan tepat.
- 3) Mampu bekerja guna merealisasikan tujuan pendidikan di sekolah.
- 4) Mampu melaksanakan peran dan fungsi dalam pembelajaran di kelas.

3. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian kompetensi kepribadian guru

Kompetensi kepribadian guru adalah serangkaian keteladanan, kesatuan, kedisiplinan maupun kejujuran. Kompetensi ini tidak dapat dihindarkan dalam proses pembelajaran karena perubahan proses pendidikan yang sulit adalah pembentukan akhlak, kepribadian serta tanggungjawab dalam diri sendiri maupun perbuatan yang dilakukan. Maka sangat penting adanya kompetensi kepribadian didalamnya.⁶⁹

Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu landasan dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai seorang guru. Pada dasarnya kegiatan pendidikan berkaitan dengan adanya saling komunikasi antara pribadi seorang guru dengan peserta didik. Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh setiap guru yakni diantaranya, kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa

⁶⁸ Saeful Kurniawan, *Pengembangan Kompetensi Guru: Konsep, Model, dan Implikasinya*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), h. 53.

⁶⁹ Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 126.

maupun mempunyai akhlak yang mulia agar nantinya dapat menjadi panutan bagi peserta didik.⁷⁰ Dalam kompetensi kepribadian guru juga mencakup beberapa elemen, diantaranya yaitu: sikap, nilai-nilai, kepribadian menjadi bagian dari perilaku yang berkaitan dengan penampilan yang ideal sesuai pada bidang profesinya yang berlandaskan pada latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan atau kompetensi, penataran maupun legalitas kewenangan dalam mengajar.⁷¹ Adapun kompetensi kepribadian guru sebagaimana yang di jabarkan menjadi sub kompetensi dan pengalaman belajar sebagai berikut:

- 1) Menampilkan sebagai pribadi yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - a) Berlatih membiasakan diri sebagai pribadi untuk menerima dan memberikan kritik dan saran.
 - b) Berlatih membiasakan diri untuk menaati peraturan.
 - c) Berlatih membiasakan diri untuk bersikap dan bertindak secara konsisten.
 - d) Berlatih mengendalikan diri dan berlatih membiasakan diri untuk menempatkan persoalan secara proporsional.
 - e) Berlatih membiasakan diri melaksanakan tugas secara mandiri dan bertanggungjawab.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang berkahlak mulia dan sebagai teladan bagi murid dan masyarakat:
 - a) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan.
 - b) Berlatih membiasakan diri berperilaku santun.
 - c) Berlatih membiasakan diri berperilaku yang dapat diteladani oleh murid dan masyarakat.

⁷⁰ Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, h. 113.

⁷¹ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*, h. 131.

- d) Mengevaluasi kinerja sendiri.
- e) Berlatih dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan sendiri.
- f) Berlatih mengevaluasi kinerja sendiri.
- g) Berlatih menerima kritik dan saran dari murid.

Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah salah satu bagian dari kompetensi yang perlu untuk dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan proses pendidikan, sehingga dapat mewujudkan akhlak yang baik bagi peserta didik serta mampu meningkatkan potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian itu amatlah penting untuk dimiliki oleh seorang guru karena perilaku guru dapat berpengaruh terhadap karakter atau kepribadian dari peserta didik.

b. Indikator kompetensi kepribadian guru

Adapun indikator dalam kompetensi kepribadian seorang guru adalah:

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: berperilaku sesuai pada norma hukum, berperilaku sesuai pada norma sosial, bangga menjadi seorang guru yang profesional, serta mempunyai ketetapan dalam melakukan perilaku sesuai pada norma yang telah berlaku pada dalam kehidupan.
- 2) Kepribadian yang dewasa, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: menampilkan kemandirian dalam melakukan tugasnya menjadi seorang guru dan memiliki semangat yang yang tinggi dalam bekerja.
- 3) Kepribadian yang arif, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni menunjukkan perilaku yang berdasarkan pada kemaslahatan bagi peserta didik, sekolah maupun masyarakat dan menampilkan sikap yang terbuka dalam berpikir maupun bertindak.

- 4) Kepribadian yang berwibawa, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: mempunyai perilaku yang memberikan pengaruh yang positif untuk peserta didik serta perilaku yang dapat dihormati.
- 5) Berakhlak mulia dan menjadi teladan, kepribadian ini mempunyai beberapa indikator karakteristik diantaranya yakni: menampilkan diri sebagai seorang yang berakhlak mulia seperti berperilaku sesuai pada norma agama, iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, serta perilaku lainnya yang termasuk baik untuk dicontoh oleh peserta didik.

c. Urgensi kompetensi kepribadian guru

Keberadaan guru sering kali menjadi perbincangan di lingkungan masyarakat dan tentunya akan mendapatkan penilaian yang beraneka ragam dari sekitarnya. Profesi seorang guru memperoleh perhatian yang lebih dari masyarakat terutama mengenai kepribadiannya. Jadi seorang guru diharuskan dapat mempunyai kompetensi kepribadian, yakni dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di sekolah masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi kepribadian guru terdiri dari sikap, nilai kepribadian, sebagai komponen perilaku dalam melaksanakan profesinya, meningkatkan kemampuan maupun pelatihan, dan berdasarkan pada legalitas kewenangan dalam mengajar.⁷² Guru bukan sekedar sebagai pengajar, pelatih maupun pembimbing. Namun, guru juga dapat menjadi cerminan bagi peserta didik. Dalam interaksi yang terjadi antar dua orang atau lebih, antar guru, maupun peserta didik dapat menciptakan keadaan yang memungkinkan bagi peserta didik untuk belajar dengan mempergunakan nilai-nilai yang telah menjadi contoh maupun yang memberi contoh. Hendaknya guru dapat menjadi seseorang yang mengetahui akan diri peserta didik dengan berbagai

⁷² Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, h. 131.

permasalahannya serta mempunyai kepribadian yang berwibawa agar dapat dihormati oleh peserta didik. Maka dari itu, tampak jelas bahwa penguasaan kompetensi kepribadian itu amatlah penting untuk dimiliki bagi seorang guru.⁷³

B. Penelitian Terkait

Sebagai acuan dalam penelitian ini digunakan evaluasi kepustakaan yang mempertimbangkan keaslian beberapa hasil penelitian. Penelitian yang akan peneliti lakukan telah menjadi subyek dari beberapa penelitian lainnya.

Pertama, penelitian Anisatun Nur Laili Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “*Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Adab Al-Mu'allimin Karya Ibnu Sahnun)*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ibnu Sahnun membagi kompetensi kepribadian guru menjadi lima point yaitu berakhlak mulia, adil, berwibawa, ikhlas, serta bertanggungjawab. Kemudian peneliti tersebut mengimplikasinya dengan sistem pendidikan agama Islam yaitu bertindak sesuai dengan norma agama yang dianut, bersikap arif, berwibawa, mempunyai semangat yang tinggi serta bertanggungjawab terhadap tugas sebagai seorang profesi.⁷⁴

Dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun. Adapun perbedaan dari kedua skripsi tersebut adalah skripsi oleh Anisatun Nur Laili membahas tentang kompetensi kepribadian guru menurut Ibnu Sahnun yang diimplikasikan dengan pendidikan agama Islam, sedangkan skripsi yang diteliti oleh penulis adalah mengkomparasikan antara pemikiran Ibnu Sahnun dengan Al-Ghazali.

⁷³ Hosnan, *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, h. 90

⁷⁴ Anisatun Nur Laili, “Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab *Adab Al-Mu'allimin* Karya Ibnu Sahnun)”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 95.

Kedua, penelitian Laili Masruroh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul: “*Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab Ihya’ ‘Ulumuddin Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* menyatakan bahwa terdapat beberapa kepribadian yang harus dimiliki pada seorang guru, meliputi akhlak mulia, berwibawa, sportif, bijaksana, dan sebagai teladan. Kepribadian menurut Al-Ghazali tersebut relevan dengan kompetensi kepribadian guru menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005. Maka seharusnya guru pendidikan agama Islam memiliki kompetensi kepribadian menurut kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin*.⁷⁵

Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya sama-sama membahas mengenai kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Al-Ghazali. Namun, kedua penelitian tersebut juga mempunyai titik perbedaan, adapun perbedaan dari keduanya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Laili Masruroh merelevansikan pemikiran Al-Ghazali dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian oleh penulis mengkomparasikan pemikiran Al-Ghazali dengan Ibnu Sahnun mengenai kompetensi kepribadian guru.

Ketiga, Penelitian Nurul Hikmah Sofyan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul: “*Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget)*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah menurut Al-Ghazali kepribadian guru terletak pada peran sebagai pembimbing spiritual yaitu guru mengarahkan serta memantau spiritualitas dari peserta didik dan peran sebagai *role model* yaitu guru memosisikan diri sebagai figur yang dapat dicontoh bagi peserta didik terutama dalam menyeimbangkan unsur *ruh*,

⁷⁵ Laili Masruroh, “Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab *Ihya’ ‘Ulumuddin* Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam”, (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2014), 80.

qalb, *'aql*, *nafs*, dan *jasad* dalam diri peserta didik. Sedangkan menurut Jean Piaget kepribadian guru terletak pada peran guru dalam menyediakan tempat belajar baru, memberi peluang kepada peserta didik agar bertanggungjawab dalam berfikir (*'aql*) dan menentukan sikap (*jasad*). Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget sama-sama mempunyai prinsip keseimbangan dalam membentuk kepribadian bagi peserta didik.⁷⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hikmah Sofyan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang kepribadian guru perspektif pemikiran Al-Ghazali. Adapun perbedaannya terletak pada sudut pandang pemikiran tokoh pendidikan yaitu penelitian Nurul Hikmah Sofyan menurut pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget sedangkan penelitian oleh penulis menurut pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali.

Keempat, penelitian Nafiul Huda Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul: “*Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali*”. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat tiga aspek yang ada hubungannya dengan pribadi seorang guru, yaitu: Aspek yang terkait dengan Allah yaitu, seorang guru harus bersifat zuhud atau tidak memomorsatukan upah. Aspek yang terkait dengan dirinya sendiri yaitu, seorang guru harus jujur dan menjadi teladan bagi muridnya dan menghormati ilmu yang ditekuni oleh guru yang lain. Aspek yang terkait dengan murid yaitu, kasih sayang terhadap muridnya yaitu selalu menasehati muridnya dan mencegahnya dari perbuatan tercela, guru harus tahu kemampuan murid dan guru harus arif dan bijak dalam menyampaikan ilmu pada muridnya.⁷⁷

Dalam penelitian ini, sama-sama membahas mengenai kompetensi kepribadian guru menurut Al-Ghazali. Adapun perbedaan dari kedua skripsi

⁷⁶ Nurul Hikmah Sofyan, “Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget)”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2017), h. 165.

⁷⁷ Nafiul Huda, “Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali”, (Skripsi, UIN Walisongo, 2015), h. 72.

tersebut adalah skripsi oleh Nafiul Huda memfokuskan penelitiannya kepada kompetensi kepribadian guru menurut Al-Ghazali, sedangkan skripsi yang diteliti oleh penulis adalah mengkomparasikan antara pemikiran Al-Ghazali dengan pemikiran Ibnu Sahnun tentang kompetensi kepribadian guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pengumpulan data secara metodis, mengkategorikan data yang sudah ada yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan atau observasi langsung.⁷⁸ Mempelajari objek-objek alam dengan peneliti sebagai instrument utama merupakan pengertian dari metode penelitian kualitatif. Menggabungkan beberapa metode ngumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif, deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk menghasilkan gambaran yang teratur, jujur, dan tepat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, dan keterhubungan antar fenomena yang diteliti.⁷⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena kepribadian guru yang baik dalam menanamkan nilai-nilai kepribadian guru, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian disini.

⁷⁸ Sudarwan Danim. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. (Bandung: CV Pustaka SSetia 2022)

⁷⁹ Dhita Prasanti, 2018. *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan, Jurnal Lontar*. Vol. 6, No. 1 Januari-Juni 2018. H. 16

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu sifat dari objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian memperoleh kesimpulan. Objek berfungsi sebagai fokus utama penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang data yang perlu dikumpulkan peneliti untuk penelitian. Jadi subjek penelitian adalah sumber data yang diperoleh atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Subjek peneliti ini yaitu wali kelas dan kepala sekolah di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Komponen penting dari penelitian kualitatif adalah observasi. Kegiatan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi pada objek disebut observasi. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, mereka menyaksikan langsung objek penelitiannya di lokasi dan waktu kejadian, sedangkan observasi tidak langsung dilakukan menggunakan alat-alat seperti rekaman video, film, rangkaian slide dan rangkaian foto.⁸⁰

Melalui observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan mempertimbangkan secara sistematis tindakan dan interaksi subjek penelitian. Ketika tema dan permasalahan yang diteliti selaa penelitian

⁸⁰ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mutamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Penerbit Pendidikan Sukarno Pressindo 2019). Hlm. 80

sesuai dengan apa yang diamati dan di dengar, maka hal tersebut dapat di dokumentasikan dengan cermat. Observasi memiliki kualitas yang unik dibandingkan kuesioner atau wawancara sebagai cara pengumpulan data. Observasi tidak hanya dapat dilakukan terhadap orang saja, tetapi juga dapat dilakukan terhadap alam, benda, atau peristiwa apabila diperlukan survei dan wawancara informan dalam penelitiannya. Pengamatan secara luas terhadap permasalahan yang berkaitan dengan tantangan penelitian merupakan bagian dari tahap observasi ini, kemudian menentukan aspek-aspek yang menjadi pusatnya. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, yang artinya peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari dari orang yang sedang di observasi.⁸¹

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu jenis komunikasi verbal, sehingga dapat diibaratkan sebagai dialog yang berusaha mengumpulkan data atau sebagai cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara bertanya dan menjawab pertanyaan dari peneliti dengan subjek yang diteliti. Wawancara disini menggunakan jenis wawancara terstruktur, dimana wawancara terstruktur adalah serangkaian pertanyaan yang telah ditetapkan berfungsi sebagai landasan untuk keseluruhan proses wawancara. Ketika seorang peneliti menanyakan kepada responden serangkaian pertanyaan berdasarkan kategori jawaban yang telah ditentukan atau dibatasi, disebut sebagai wawancara terstruktur. Meskipun demikian, peneliti juga dapat memberikan ruang untuk tanggapan yang berbeda, atau peneliti mungkin menggunakan pertanyaan terbuka untuk mengajak penjawabnya untuk berpikir dan memerlukan jawaban yang panjang, dan peneliti telah menyiapkan pertanyaan sebelumnya.⁸²

⁸¹ Lorentya Yulianti Kurnianingtyas, Mahendra Adhi Nugroho, 2012. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. X, No. 1. Hlm.69

⁸² Amrin Kamaria. 2021. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. Vol. 7, No. 3 Juni. Hlm. 87

Wawancara terstruktur digunakan sebagai Teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁸³

Wawancara yang dilakukan oleh penulis adalah wawancara kepada kepala sekolah, guru utama, dan guru pendamping untuk mendapatkan informasi dan gambaran umum mengenai kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

3. Dokumentasi

Bahasa lain dari dokumen yaitu docere yang artinya mengajar. Dokumen adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data melalui berbagai dokumen tertulis dan rekaman. Buku harian, memori, berkas, riwayat hidup, kumpulan surat pribadi dan berita merupakan contoh dari dokumen tertulis, sedangkan film, rekaman, microfilm, foto, merupakan contoh dari dokumen rekaman.⁸⁴

Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data atas informasi resmi tentang kepribadian guru di sekolah. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data resmi tentang lingkungan yang subjek tinggal. Dalam penelitian kualitatif, sebagai pendukung bagi peneliti dan pelengkap penggunaan teknik observasi dan wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Agar peneliti dapat lebih di memahami data dan kemudian mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan atau dipelajari dari lapangan.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendidikan... hlm. 223*

⁸⁴ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin: Antasari Press, 2011). Hlm.

Analisis data adalah proses deskriptif yang melibatkan penyiapan transkrip wawancara dan bahan lain yang telah dikumpulkan. Tujuan analisis data kualitatif adalah untuk bekerja dengan data, mengaturnya, memecahnya, menjadi potongan-potongan yang bias dicerna, menemukan sesuatu yang baru untuk dibagikan kepada orang lain. Tiga aliran aktivitas bersamaan digunakan untuk membagi analisis data. Reduksi data, tampilan data, dan penarikan kesimpulan adalah tiga rute.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses kognitif halus yang membutuhkan wawasan, kemampuan beradaptasi, dan kecerdasan tingkat tinggi. Peneliti yang baru memulai dengan reduksi data mungkin membicarakannya dengan teman sebaya atau ahli materi pelajaran tentang hal itu. Wawasan para peneliti akan tumbuh melalui pertukaran ini, memungkinkan mereka menghilangkan data yang memiliki nilai substansial untuk hasil dan pembangunan teori. Contohnya dalam penyederhanaan catatan lapangan yang rumit, sulit, dan tidak berarti. Catatan lapangan berupa simbol, angka dan karakter huruf besar, kecil, dan kapital yang belum terbaca. Dengan reduksi data, peneliti memberikan gambaran umum, memilih informasi yang paling penting, dan membuat klarifikasi berdasarkan angka, huruf besar, dan karakter lainnya.⁸⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menyusun presentasi dari kumpulan data memberikan seseorang kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Ada beberapa cara untuk menampilkan data kualitatif antara lain bagan, grafik, matriks, catatan lapangan, dan jaringan. Formulir ini menggabungkan data yang diatur dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, yang memudahkan pemahaman tentang peristiwa dan menentukan apakah temuannya akurat atau harus dibalik. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah metode yang paling sering digunakan untuk mengkomunikasikan

⁸⁵ Umar Sidiq, Moh. Miftakhul Choiri. *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019). Hlm. 43-44

data. Menyajikan fakta akan memudahkan kita memahami situasi dan mengatur pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain itu, Miles dan Huberman mengusulkan bahwa saat memamerkan data, dimungkinkan untuk melakukannya selain prosa naratif dengan menggunakan grafik, matriks, jaringan, dan bagan.⁸⁶

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menarik dan Memvalidasi Kesimpulan Menarik kesimpulan dan mengkonfirmasi temuan, merupakan tahap ketiga dari pengolahan data dalam penelitian kualitatif. Hasilnya masih bersifat sementara dan dapat diubah di kemudian hari jika tidak ada lebih banyak bukti dikumpulkan untuk mendukungnya. Namun, kesimpulan yang diberikan diberikan di awal dapat dipercaya jika didukung bukti yang kuat. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah teman baru yang belum dipublikasikan. Hasilnya dapat mencakup deskripsi objek yang sebelumnya tidak jelas atau bahkan gelap, namun menjadi jelas setelah diperiksa lebih dekat.

F. Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data tidak hanya digunakan untuk menyangkal anggapan bahwa penelitian kualitatif kurang memiliki ketelitian ilmiah, melainkan merupakan langkah penting dalam proses yang tidak dapat dipisahkan dari kumpulan pengetahuan yang dihasilkan oleh penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, strategi untuk transferabilitas, dan konfirmabilitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, peneliti membandingkan data dari hasil observasi atau pengamatan dengan hasil wawancara dengan guru kelas di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, mengenai kompetensi kepribadian guru, dengan tujuan apakah hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan sesuai dengan hasil observasi atau

⁸⁶ Sirajuddin Saleh. *Analisis Data Kualitatif*. (Makassar: Pustaka Ramadhan Bandung, 2017)

pengamatan yang telah dilakukan peneliti. Metode pengumpulan data yang mengintegrasikan berbagai sumber dan jenis data terkini disebut triangulasi data. Berikut ini terdapat tiga triangulasi pada uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda, sedangkan triangulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber, dan triangulasi waktu adalah pengecekan data dengan cara data yang dikumpulkan melali teknik wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁸⁷



⁸⁷ Arnild Augine Mekarisce. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat. Vol. 12 Edisi 3, 2020

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, penulis memperoleh data tentang kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kompetensi kepribadian guru yang terdiri kemampuan kepribadian, yaitu (1) mantap dan stabil, (2) dewasa, (3) arif, (4) berwibawa, (5) berakhlak mulia.⁸⁸ Kemampuan kepribadian tersebut sesuai dengan berdasarkan Permendikbud, Nomor 137 Tahun 2014, namun belum optimal dalam mengikuti standar kompetensi guru. Wawancara peneliti dan observasi kompetensi kepribadian guru bahwa dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru PAUD yang dalam mengajar anak usia 5-6 tahun, terlihat kemampuan kepribadian sudah cukup baik.

Menurut analisis yang dilaksanakan oleh peneliti, maka penjelasannya ialah:

Kepribadian guru di kelas B1 dan kelas B2 jika dilihat dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh penulis dengan kepala sekolah dan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa kepribadian guru tersebut sudah cukup baik. Guru kelas B1 Ibu Siti Nasroah dan guru kelas B2 yaitu Ibu Dwi Riyanti memiliki pribadi yang sabar dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil

Kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru yang pertama yaitu memiliki pribadi yang mantap dan stabil. Guru bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dan bangga menjadi seorang pendidik.

⁸⁸ Hasil Observasi RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Agustus 2024

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik profesional guru harus memperhatikan ketika bertindak dan bersikap. Sikap dan tindakan guru harus memperhatikan berbagai norma yang berlaku di masyarakat baik norma agama, norma hukum, maupun norma sosial. Segala sikap dan tindakan guru akan menjadi perhatian bagi warga sekolah dan masyarakat sekitar. Guru dijuluki dengan sosok yang digugu dan ditiru, sehingga guru diharuskan memiliki pribadi yang baik agar dapat ditiru sikap perilakunya. Dalam melaksanakan pembelajaran dikelas guru memberikan perlakuan yang sama terhadap siswa, sabar, dan tidak mudah emosi dalam menghadapi siswa, menasehati siswa dengan tutur kata yang bijak dan sopan.

Berikut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Ibu Kusmiatun:

“Dalam hal ini guru sudah sangat luar biasa terutama dalam hal kesabarannya dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Untuk Ibu Siti Nasroah selaku guru kelas B1 beliau memiliki kesabaran yang luar biasa dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, beliau termasuk guru yang tidak mudah meluapkan amarahnya. Untuk Ibu Dwi Riyanti selaku guru kelas B2 juga tidak perlu diragukan kesabarannya dalam menghadapi segala situasi dan kondisi di sekolah. Beliau sangat pandai dalam mengontrol emosi, tutur katanya selalu terjaga dengan baik dan sopan.”

Dari penjelasan kepala sekolah sudah menggambarkan bahwa guru tersebut memiliki pribadi yang sabar dan tidak mudah emosi. Dalam kegiatan pembelajaran kecerdasan emosi yang dimiliki guru juga memiliki peran yang tidak kalah penting. Hal ini penting bagi seorang guru untuk tetap bisa menjaga kelas selalu dalam situasi yang kondusif untuk kegiatan belajar siswa. Keadaan kelas yang kondusif akan mendukung proses pembelajaran menjadi semakin efektif.⁸⁹

Pribadi yang mantap dapat diartikan pribadi yang kukuh dan kuat serta tidak mudah goyah. Sedangkan stabil diartikan dengan kukuh dan

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku Kepala Sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 29 November 2024

tidak mudah berubah. Seorang guru profesional dituntut untuk memiliki pribadi yang mantap dan stabil dalam menghadapi segala situasi dan kondisi, terutama dalam mengolah kecerdasan emosional. Guru diharapkan mampu mengolah emosinya dengan baik agar dapat mengontrol diri dan dapat memahami orang lain. Hal ini berpengaruh pada kemampuan guru untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan kemampuan guru mengolah kecerdasan emosional secara baik akan tercermin pada pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Tujuan pembelajaran akan tercapai apabila guru mampu menjadikan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif dengan menjalin interaksi dan hubungan yang baik dengan siswa. Guru yang stabil dan memiliki kesabaran dalam menghadapi segala situasi akan dijadikan contoh dan suri tauladan bagi siswa. Siswa akan mengikuti gurunya untuk memiliki kemampuan dalam mengontrol diri saat menghadapi berbagai persoalan. Seperti halnya dalam bermain bersama teman, mereka akan mengikuti gurunya untuk belajar mengontrol diri agar tidak terjadi pertikaian antar siswa. Dengan demikian dapat dilihat bahwa kepribadian yang dimiliki oleh guru begitu besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak siswa.

2. Pribadi yang dewasa dan arif

Seorang guru merupakan sosok yang dituntut memiliki kedewasaan dalam menghadapi segala hal. Kedewasaan seorang guru tercermin dalam segala tingkah laku serta tindakan yang diakukannya. Seorang guru yang dewasa akan menampilkan sikap kemandirian dalam bertindak serta memiliki etos kerja yang tinggi sebagai seorang guru. Arif atau dapat diartikan sebagai sikap yang bijaksana. Segala tindakan guru mengedepankan pemanfaatan terhadap siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berfikir dan bertindak.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Kusmiatun yaitu sebagai berikut:

“Guru disini memang dituntut untuk sabar dan bijak dalam melakukan suatu tindakan. Dalam melaksanakan tugasnya, guru melakukannya secara mandiri serta taat terhadap peraturan dan kebijakan sekolah. Disini Ibu Siti Nasroah dan Ibu Dwi Riyanti termasuk guru yang selalu patuh terhadap segala peraturan sekolah. Beliau-beliau ini juga sangat terbuka baik dengan guru maupun siswa disaat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dalam kesehariannya menggunakan kalimat yang sopan serta tutur kata yang baik kepada siswa serta berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa guru kelas B1 dan kelas B2 sudah memiliki kedewasaan dan bijak atau arif dalam melakukan segala tindakan. Salah satu bentuk kedewasaan yang tercermin disini adalah guru yang patuh terhadap peraturan sekolah. Guru di sini selalu menjunjung tinggi sikap taat terhadap kebijakan dan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik tak jarang guru juga menemukan hal-hal yang dapat memancing emosinya. Namun dengan kedewasaan yang melekat pada dirinya guru akan selalu berusaha untuk bisa mengontrol diri dan emosi agar tetap bijak dalam mengambil tindakan. Sebagai guru profesional sudah sepatutnya selalu berhati-hati dalam tindakan agar tidak merusak citra dan martabat guru.

Dalam kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk menggunakan tutur kata yang baik saat menyampaikan materi dan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik. Salah satu bentuk pribadi yang dewasa dan juga arif yaitu dengan berbicara menggunakan kalimat yang baik serta tutur kata yang sopan yang nantinya akan dicontoh oleh siswa dalam menjaga perkataan dan perbuatannya.⁹⁰

Kedewasaan seorang pendidik juga tercermin dalam bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik yang memiliki etos kerja tinggi. Dengan memiliki etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi akan menunjukkan semangat dalam menjalankan tugas dan kewajibannya

⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku Kepala Sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 29 November 2024

sebagai seorang pendidik. Sikap tanggung jawab guru di RA Diponegoro 135 ditunjukkan dengan guru yang tidak terlambat masuk ke kelas untuk memberikan pengajaran kepada siswa dan menyelesaikan tugas dengan semestinya. Semangat dan kerja keras guru yang bersungguh-sungguh akan menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sehingga akan menyalurkan semangat belajar kepada siswa. Dengan demikian akan berdampak pada lahirnya peserta didik yang berkualitas, dengan semangat belajar yang tinggi.

3. Berwibawa

Guru yang berwibawa terpancar dari sikap dan pembawaanya yang memiliki daya tarik tersendiri sebagai seorang pendidik yang dapat mempengaruhi orang lain untuk menghormati dirinya. Kewibawaan seorang guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sikap guru yang tegas dan penuh percaya diri menjadikan dirinya disegani oleh siswa sehingga siswa cenderung menghormati dan menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif. Berdasarkan hasil observasi penulis di RA Diponegoro 135 ditemukan bahwa guru di sini sudah cukup berwibawa. Hal ini dapat dilihat dari pembawaan guru yang terlihat cukup percaya diri dan tegas dalam bersikap. Dalam melaksanakan pembelajaran siswa dengan sendirinya menghormati guru karena pembawaan yang cukup tegas dan percaya diri. Kehadirannya dapat menenangkan suasana yang kurang kondusif menjadi lebih tenang hanya dengan sedikit mengeluarkan suara. Berbeda jika guru kurang menjaga wibawanya di depan siswanya, mereka cenderung menyepelkan guru dan kurang menghormati guru tersebut. Sehingga untuk mengkondisikan siswa yang kurang kondusif harus mengeluarkan suara yang lantang agar di dengar oleh siswa.⁹¹

⁹¹ Hasil Observasi RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Agustus 2024

4. Berakhlak mulia dan dapat dijadikan suri tauladan bagi siswa

Guru merupakan tokoh yang dikenal dengan istilah digugu dan ditiru, oleh karena itu guru harus memiliki akhlak yang mulia sehingga patut dijadikan sebagai suri tauladan untuk siswa. Segala perilaku dan tingkah laku guru harus memperhatikan norma religius dengan harapan dapat menjadi panutan untuk peserta didiknya. Kepribadian guru memiliki peran penting dalam perubahan kepribadian serta tingkah laku siswa.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas B1 dan kelas B2 ditemukan bahwa guru disini sudah memiliki akhlak yang cukup baik, dari segi cara berpakaian guru disini sudah berpakaian yang islami. Dalam hal ini guru menggunakan busana muslim yang menutup aurat. Selain itu di RA Diponegoro 135 juga menerapkan membaca do'a dan pembacaan Asmaul Husna dan Jilid Yanbu'a sebelum pembelajaran dimulai, pelaksanaan sholat dhuha di masjid. Kegiatan pembacaan Asmaul Husna dan Jilid Yanbu'a sebelum pembelajaran dimulai dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan siswa di kelas. Pembacaan Asmaul Husna dan Jilid Yanbu'a sebelum pembelajaran dimulai merupakan salah satu upaya untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta Allah SWT. Kegiatan tersebut juga dapat memupuk rasa cinta terhadap Asmaul Husna dan Jilid Yanbu'a pada diri siswa. Pembacaan do'a sebelum pembelajaran diharapkan siswa akan terbiasa selalu mengingat dan menyertakan Allah dalam melakukan suatu kegiatan. Semoga dengan berdo'a sebelum belajar ilmu yang didapat akan menjadi berkah tersendiri bagi peserta didik.

Guru senantiasa mengajak dan melakukan kegiatan religi bersama dengan siswa. Terutama ketika akan melaksanakan sholat dhuha berjamaah, guru tidak hanya memberi perintah dan ajakan kepada siswa, tetapi guru terlebih dahulu untuk datang ke masjid sembari mengarahkan siswa untuk melakukan sholat di masjid. Dengan demikian siswa akan mengikutinya untuk melaksanakan sholat di masjid. Guru sudah selayaknya untuk memberikan keteladanan yang baik kepada siswa dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang terpuji. Guru di RA

Diponegoro 135 sudah tergolong cukup baik pribadi, akhlak dan perilakunya. Hal ini ditunjukkan dengan guru yang selalu memberi contoh perilaku yang baik secara berkelanjutan dengan harapan akan ditiru oleh siswa. Dengan demikian siswa akan terbiasa untuk berperilaku baik sehingga akan meningkatkan kualitas pribadi siswa.

Kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ketika pendidik bisa memberi baik untuk peserta didik dengan memulainya dari hal kecil misalnya selalu menampakkan wajah tersenyum, saling menegur atau menyapa, tidak bertengkar, datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi. Dengan begitu guru akan dicintai oleh peserta didik dan lebih memudahkan dalam pemberian atau mentransfer karakter positif kepada siswa.

Hal-hal seperti itu diperlukan sebab terbentuknya kedisiplinan membutuhkan pembiasaan untuk membuat anak berperilaku baik serta menjauhi perbuatan yang tidak terpuji. Dengan begitu kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap pembentukan disiplin peserta didik. Jadi bisa disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik. Adanya kompetensi kepribadian guru RA Diponegoro 135 ini mempunyai hubungan positif dengan tergolong tingkatan sedang serta bisa berkontribusi untuk peserta didik terhadap kedisiplinan mereka.

Kepribadian guru sangatlah mempengaruhi karakter kedisiplinan peserta didik dimana peserta didik mencontoh dari sikap maupun kebiasaan guru yang dilihat di lingkungan sekolah.

Terkait hasil penelitian dan hasil penelitian diatas menyatakan bahwa kepribadian guru mempunyai tujuan yang sangatlah penting guna pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru khususnya pada kompetensi kepribadiannya dapat mempengaruhi kedisiplinan peserta didik karena dari kepribadian guru yang terbentuk dengan baik juga dapat memberikan

dampak baik bagi peserta didik di lingkungan sekolah sehingga bisa di terapkan peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Memilih menjadi seorang guru berarti siap untuk melaksanakan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya. Menjadi seorang guru PAUD bukanlah hal yang mudah karena harus dituntut untuk memiliki kemampuan yang berupa kompetensi profesional. Karena dengan pendidik yang memiliki kompetensi profesional akan memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran dan tujuan lembaga akan tercapai. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, peneliti melakukan wawancara pada kepala RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, beliau mengatakan bahwa kompetensi profesional harus dimiliki setiap pendidik di RA Diponegoro 35 untuk menjadi sumber daya utama meningkatkan mutu lembaga yang berkualitas sehingga diperlukan kriteria untuk mendapatkan guru yang berkompeten.

“Kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas memilih pendidik dengan memiliki kriteria atau syarat menjadi guru di RA Diponegoro 135 dengan dituntut menguasai 5 kompetensi kepribadian guru seperti mantap dan stabil, berakhlak mulia, jujur, adil, tegas, tidak hanya itu saja kriteria guru yang kepribadian di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, juga harus All Out dalam bidang pekerjaannya karena menjadi guru PAUD merupakan pondasi awal untuk membentuk anak, tidak hanya mentransfer ilmu melainkan juga memberikan tauladan, etika dari atas sampai bawah akan ditiru oleh anak sehingga dalam membimbing anak usia dini bagaikan malaikat kecil yang harus sabar tiada batas, telaten dan penuh kasih sayang yang ketiga kedisiplinan seorang guru.”

Penjelasan di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul dalam

memberikan bimbingan, pengarahan, mendidik serta memberikan teladan kepada anak sangat ditekankan, sikap para guru yang sabar menghadapi peserta didik yang banyak tingkah, dan yang belum memahami pembelajaran guru menghadapi dengan penuh kesabaran, memberikan motivasi dengan kasih sayang.⁹²

Adapun kompetensi kepribadian guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam proses pembelajaran meliputi:

a. Kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas:

1) Persiapan sebelum mengajar

Dalam kegiatan pendahuluan setiap hari Senin anak-anak melakukan kegiatan upacara. Pada observasi sebelum melakukan kegiatan upacara guru mengkondisikan peserta didik untuk berbaris. Setelah anak berbaris rapi kegiatan upacara dimulai. Upacara ini yang menjadi petugas adalah anak-anak kelas B1 yang didampingi oleh guru. Setelah upacara selesai ada pembekalan dari kepala sekolah kemudian melakukan ikrar RA Diponegoro 135 dan bernyanyi mars RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas. Setelah kegiatan upacara selesai kegiatan untuk hari Senin anak kelas B1 yaitu melakukan pembiasaan praktek sholat berjamaah.

Pada tahap persiapan ini, guru mempersiapkan segala sesuatu yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran dengan mempersiapkan dari perangkat pembelajaran seperti RPPH, serta mempersiapkan alat peraga yang dibutuhkan. Persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran selalu dilakukan sebelum proses pembelajaran atau satu hari sebelumnya. Persiapan yang dilakukan

⁹² Hasil Observasi RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada tanggal 30 Agustus 2024

sebelum mengajar sangat penting dilakukan mengingat pentingnya hal ini untuk menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Sesuai dengan yang disampaikan oleh guru kelas B2.

“Untuk persiapan khusus tidak ada mba, persiapan yang dilakukan yaitu tentunya RPPH kemudian perangkat pembelajaran seperti peraga, media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.”⁹³

Pemaparan dan penjelasan tersebut diperkuat juga dengan penjelasan guru kelas B1. Beliau mengatakan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran seorang guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran anak yaitu dengan mempersiapkan RPPM untuk perencanaan mingguan dan RPPH untuk perencanaan harian yang digunakan sebagai acuan untuk mengajar, dalam pembuatan RPPH juga harus berpedoman dengan program semester (Promes) dan Prota (Program tahunan). Tidak hanya itu yang harus dipersiapkan yaitu administrasi anak seperti buku absen anak, apabila persiapan sebelum pembelajaran sudah siap maka dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak tercapai.⁹⁴ Hal ini juga diperkuat dengan bukti dokumentasi RPPH dan RPPM yang terlampir di lampiran.

Menurut guru kelas B2, beliau mengatakan bahwa pembagian tugas kepada guru juga sangat penting ketika 1 guru mendampingi untuk fisik motorik guru satu lagi yaitu mempersiapkan untuk kegiatan berdoa. Kegiatan dengan membagi tugas guru di kelas bertujuan untuk membuat kegiatan di awal tidak membuang waktu. Beliau juga mengatakan bahwa pengkondisian di awal kegiatan sangat penting untuk anak usia dini

⁹³ Wawancara dengan Ibu Siti Nasroah selaku guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 29 November 2024

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Dwi Riyanti selaku guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 30 November 2024

dengan mengondisikan anak terlebih dahulu maka dalam proses pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan efisien.⁹⁵

Lebih lanjut lagi peneliti bertanya kendala apa saja yang dialami ketika mempersiapkan hal-hal sebelum proses pembelajaran ini dimulai. Guru kelas B2 menjelaskan bahwa “Dalam mempersiapkan kegiatan sebelum belajar mengajar tidak ada kendala karena dalam mempersiapkan seperti media pembelajaran, alat peraga dll kita membagi tugas dan setiap kelas ada koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran sehingga tidak ada kendala”⁹⁶

Diperkuat dengan wawancara dengan kepala sekolah, beliau memaparkan bahwa setiap kelas memiliki koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, membahas mengenai promes, prota serta untuk kegiatan puncak tema, kegiatan ini dilakukan untuk koodinator antara guru kelas yang dilaksanakan 1 bulan 2-3 kali. Kegiatan ini bermanfaat untuk bertukar pendapat mengenai perangkat pembelajaran atau sebagai evaluasi pembelajaran.

2) Proses pembelajaran

Proses pembelajaran dilaksanakan setelah semua persiapan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Pembelajaran ini merupakan kegiatan inti dari seluruh kegiatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar, karena di dalamnya terjadi proses timbal balik antara guru dengan peserta didik tentang pembelajaran yang sudah disampaikan yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perkembangan anak. Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dalam satu kelas diampu 2 orang guru. Adapun proses

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Nasroah selaku guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 29 November 2024

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Dwi Riyanti selaku guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 29 November 2024

pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten Banyumas dalam mengimplementasikan kompetensi kepribadian guru antara lain:

a) Pembukaan

Sebelum masuk dalam pembelajaran, guru mengkondisikan peserta didik untuk berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan fisik motorik menggerakkan tubuh sebelum melakukan kegiatan berdoa. Kegiatan fisik motorik ini bertujuan untuk melatih anak dalam berkonsentrasi dikarenakan kegiatan pelatihan motorik akan membuat anak mengikuti gerakan dan fokus pada objek. Sesuai dengan observasi peneliti yang dilakukan di B2 pada sebelum masuk kelas anak- anak berbaris di depan kelas untuk melakukan kegiatan fisik motorik. Kegiatan dimulai pada pukul 07.30 dimulai dengan gerak dan lagu seperti meloncat, dan berputar. Kegiatan ini di kemas dengan menggunakan game untuk masuk kedalam kelas. Pemaparan dan penjelasan tersebut diperkuat dengan penjelasan dari guru kelas B1 bahwa sebelum melakukan kegiatan pembelajaran anak- anak melakukan kegiatan fisik motorik untuk membuat anak menjadi senang dan terkondisikan dengan melakukan kegiatan fisik motorik.⁹⁷

Penjelasan tersebut juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di kelas lain yaitu B1 dan B2 sebelum proses pembelajaran anak melakukan kegiatan fisik motorik untuk kegiatan olahraga dan setiap kelas berbeda- beda untuk lagu dan geraknya sesuai dengan kreatifitas guru. Kegiatan fisik motorik membantu anak untuk lebih fokus karena dengan kegiatan fisik motorik merupakan kegiatan pelatihan motorik yang akan membuat anak mengikuti gerakan dan fokus pada

⁹⁷ Hasil Observasi pembelajaran pada tanggal 31 Agustus 2024

objek. Hal ini juga diperkuat dengan pengumpulan data dokumentasi yang terlampir di lampiran 6. Setelah selesai kegiatan fisik motorik guru dan peserta didik masuk ke dalam kelas untuk membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, ice breaking, tepuk dan hafalan surat pendek. Sesuai yang terlihat pada proses pembukaan di B1 dan B2 di mana setiap melakukan pembukaan dengan berdoa, tepuk, hafalan surat pendek. Untuk kegiatan pembuka, guru menanyakan kabar, mengkondisikan anak supaya tertib dan teratur. Jika anak tidak bisa dikondisikan guru memberikan ice breaking dilakukan di kelas B1 dan B2 ketika anak-anak kurang semangat di pagi hari itu. Selalu mengucapkan salam, berdoa, menghafalkan surat pendek menggunakan gerakan.

Kegiatan pembukaan merupakan sebuah rutinitas yang dilakukan guru kelas, selain sebagai rutinitas, hal ini juga menjadikan kegiatan pembiasaan untuk peserta didik yang ada di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas untuk selalu membaca al-fatihah, doa belajar lengkap dengan doanya sebelum melakukan kegiatan di setiap harinya. Lebih lengkap ditambahkan oleh kepala RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ibu kepala sekolah beliau menegaskan bahwa.

“Untuk kegiatan pembukaan itu masih umum sama dengan guru-guru lainnya mbak, sebelum masuk kelas anak-anak melakukan kegiatan fisik motorik, baca doa, dan menghafalkan surat pendek, bertepuk dan ice breaking”⁹⁸

b) Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedung Banteng Kabupaten

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Kusmiatun selaku kepala sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 30 November 2024

Banyumas dimulai dengan menulis huruf hijaiyah dan mengaji. Untuk menulis huruf hijaiyah ada buku khusus yang ada di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Dalam kegiatan ini ada anak yang mengaji dan menulis huruf hijaiyah dipanggil satu persatu untuk bergantian mengaji. Setelah itu guru menjelaskan dan memberikan pengarahan serta aturan untuk melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Dari Observasi di kelas B2, sebelum memberikan pembelajaran kepada anak guru menjelaskan materi apa yang akan disampaikan dengan dimulai menjelaskan tema apa yang akan dipelajari. Saat peneliti melakukan observasi tema yang diangkat yaitu mengenai mainan kesukaan. Sebelum menjelaskan guru bertanya kepada anak satu persatu mengenai mainan kesukaan yang ada dirumah. Setelah menggali pengetahuan anak dengan metode tanya jawab maka guru menguatkan pemahaman anak dengan menjelaskan mengenai mainan kesukaan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.

Menurut guru kelas B1 beliau menjelaskan bahwa dalam memberikan pembelajaran kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak sehingga anak akan lebih mudah paham dengan apa yang kita jelaskan. Kemudian penyampaian pembelajaran yang lain bisa menggunakan gambar yang menarik serta menggunakan intonasi yang lembut, ramah atau sesuai dengan tema yang dibawakan.

Menurut guru kelas B2 bahwa dalam menyampaikan materi agar bisa diterima oleh anak tentunya persiapan terlebih guru dalam memahami materi yang akan disampaikan

kemudian menggunakan metode yang tepat seperti bernyanyi, bercerita, mendongeng atau dengan tanya jawab kepada anak.⁹⁹

Observasi selanjutnya di lakukan di kelas B2. Guru yang mengampu yaitu Ibu Dwi Riyanti, S.Pd. Dalam pembelajaran juga melakukan hal yang sama yaitu menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media serta metode yang berbeda sehingga anak bisa paham dan tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran di B2 yaitu berhitung gelas yang di gambar di papan tulis dengan wadah bebagai bentuk seperti bentuk mangga, ikan, mangkuk anak- anak menyalin serta menggambar dan berhitung di bukunya masing-masing. Sebelum itu Ibu Siti Naroah memberikan pengarahannya kepada anak bagaimana untuk mengerjakan kegiatan tersebut.

Dibuktikan dengan wawancara dengan guru kelas B2 bahwa sebelum memberikan pembelajaran kepada anak diperlukan teladan atau contoh dan bertanya kepada anak untuk menggali pengetahuan anak terlebih dahulu. Meskipun setiap anak- anak berbeda perkembangan namun semaksimal mungkin memberikan stimulasi yang baik untuk anak dengan menggunakan berbagai media serta metode dan strategi yang tepat untuk proses pembelajaran anak. Dengan demikian proses pembelajaran akan berhasil serta tujuan yang disesuaikan dengan RPPH akan tercapai dengan maksimal dan menjadikan pembelajaran menjadi efektif.¹⁰⁰

Menurut wawancara guru kelas B1 bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang membuat suasana menjadi nyaman serta pembelajaran yang berhasil sesuai

⁹⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Nasroah selaku guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas 30 November 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Dwi Riyanti selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada Tanggal 30 November 2024

dengan tujuan belajar peserta didik sebagaimana yang diharapkan.

Namun saat pembelajaran terkadang keluar dari tema, di karenakan disesuaikan dengan anak. Contohnya saat belajar di luar kelas mengamati tanaman namun anak- anak lebih tertarik mengamati hewan semut, sehingga guru harus menyesuaikan dengan yang diminati anak yaitu membahas tentang semut. Sehingga dalam memberikan pembelajaran kepada anak harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi anak. Tapi kami semaksimal mungkin apa yang menjadi panduan yaitu RPPH semua disampaikan dengan baik. Apabila anak sudah bosan atau tidak konsentrasi maka guru memberikan ice breaking, lagu dan gerak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam menyampaikan materi di sesuaikan dengan panduan yaitu RPPH dan guru menyampaikan dengan gestur yang menarik seperti mimik wajah yang ekspresif, intonasi atau pengucapan sesuai dengan kondisi dan situasi, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dan konsep belajar yang dekat dengan anak sehingga menjadi suatu upaya yang dilakukan guru untuk memberika pembelajaran yang efektif serta anak lebih mudah memahami dengan baik. Dengan memberikan stimulasi dan fasilitas secara optimal.

c) Kegiatan penutup

Dalam tahap ini guru memberikan umpan balik kepada peserta didik. Guru mere-view bagaimana kegiatan pembelajaran pada hari itu, memberikan pertanyaan yang sudah dipelajari dan memberikan penguatan pemahaman kepada anak

didik dan memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat dan menyampaikan kegiatan besok yang akan dilakukan. Selaras dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan penutup guru melakukan kegiatan mere-view pembelajaran yang sudah dilaksanakan pada hari itu, guru kelas menanyakan kepada anak tentang kegiatan yang sudah dipelajari dan memberikan penguatan pemahaman anak. Dengan menanyakan perasaan terlebih dahulu ketika melakukan kegiatan anak-anak merasa senang atau sedih. Kegiatan mere-view guru dengan metode bertanya jawab supaya mengetahui perasaan anak. Allhamdulillah dalam melakukan setiap proses pembelajaran anak merasa senang karena guru menyampaikan pembelajaran juga menggunakan strategi yang menyenangkan dan tulus ikhlas.

“Untuk kegiatan penutup seperti biasa mbak kita sebagai guru menanyakan perasaan anak hari itu ketika mengikuti pembelajaran bagaimana sehingga ketika sudah mengetahui perasaan anak bisa menjadikan evaluasi ketika pembelajaran selain dari hasil dari anak itu sendiri. Setelah guru memberikan penguatan pengetahuan kepada anak yaitu menerangkan kembali pembelajaran apa yang telah dipelajari dengan penggunaan bahasa yang mudah dipahami atau bisa menyanyikan kembali tema yang sudah dipelajari”¹⁰¹

- b. Kemampuan guru di RA Diponegoro 135 dalam menguasai di bidang pengembangan anak usia dini.

Dalam menguasai bidang pengembangan anak guru melakukan penilaian mengenai hasil karya anak yang dilakukan setiap harinya. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di B2 bahwa setiap selesai pembelajaran guru menilai hasil karya anak. Bentuk evaluasi yang dilakukan guru di RA Diponegoro 135 yaitu terhadap penilaian anak dilakukan setiap hari dengan melihat hasil karya anak atau

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Dwi Riyanti selaku Guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas pada Tanggal 30 November 2024

perkembangan anak. Evaluasi ini berbentuk penilaian dengan memberikan penghargaan seperti bintang, hadiah dan penilaian (BB, MB, BSH atau BSB). Tidak hanya penilaian evaluasi dilakukan untuk peserta didik melainkan guru di RA Diponegoro 135 juga selalu mengevaluasi diri sendiri serta evaluasi dari teman sejawat. Dibuktikan wawancara dengan guru kelas B2 bahwa evaluasi itu sangat penting ya mbak, karena dengan evaluasi evaluasi itu sangat penting ya mbak, karena dengan evaluasi maka akan mengetahui kekurangan atau kelebihan serta hambatan apa dalam melakukan pembelajaran. Seperti evaluasi kepada peserta didik evaluasi ini berbentuk penilaian yang dilakukan setiap harinya yaitu dengan melihat serta mengobservasi setiap anak ketika dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dengan melihat serta mengamati anak maka seorang guru akan mengetahui kemampuan anak itu sejauh mana. Dan kegiatan ini atau kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini juga sangat penting mbak, karena dengan kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini bisa menjadikan guru mengetahui ternyata si A kurang bisa contohnya dalam hal kognitifnya masih lemah, kurang fokus dan sebagainya. Apabila anak yang masih kurang dalam perkembangannya maka guru mendampingi anak dan memberikan motivasi kepada anak dan melakukan kegiatan pengulangan. Nah hal ini sangat penting guru untuk mengevaluasi setiap peserta didik maka akan mengetahui kekurangan atau kelebihan serta hambatan apa dalam melakukan pembelajaran. Seperti evaluasi kepada peserta didik evaluasi ini berbentuk penilaian yang dilakukan setiap harinya yaitu dengan melihat serta mengobservasi setiap anak ketika dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan melihat serta mengamati anak maka seorang guru akan mengetahui kemampuan anak itu sejauh mana. Dan kegiatan ini atau kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini juga sangat penting mbak, karena dengan kepekaan guru terhadap perkembangan anak ini bisa menjadikan guru mengetahui ternyata si A

kurang bisa contohnya dalam hal kognitifnya masih lemah, kurang fokus dan sebagainya. Apabila anak yang masih kurang dalam perkembangannya maka guru mendampingi anak dan memberikan motivasi kepada anak dan melakukan kegiatan pengulangan. Nah hal ini sangat penting guru untuk mengevaluasi setiap peserta didik.

B. Analisis Data Kompetensi Kepribadian Guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Berdasarkan data yang yang di peroleh di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Terdapat beberapa indikator kompetensi kepribadian guru yang meliputi kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikatornya bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Memiliki kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Memiliki kepribadian yang arif dengan melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Memiliki kepribadian yang mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 sudah cukup baik

dengan mencerminkan perilaku yang baik dan memberikan keteladanan yang baik untuk siswa. Kepribadian guru kelas B1 yaitu Ibu Siti Nasroah sudah cukup baik, beliau sangat sabar dan tidak mudah emosi serta selalu memberikan nasihat yang baik ketika siswa melakukan sebuah kesalahan. Sedangkan untuk guru kelas B2 yaitu Ibu Dwi Riyanti beliau sudah memiliki kepribadian yang baik dengan sabar dan telaten dalam memberikan pengajaran terhadap siswa serta selalu mengajak siswa dalam hal kebaikan.

Kepribadian yang mantap dan stabil tercermin dalam pribadi guru yang kukuh dan tidak mudah goyah. Dalam hal ini Ibu Siti Nasroah selaku guru kelas B1 dan Ibu Dwi Riyanti selaku guru kelas B2 sudah memiliki kepribadian yang mantap dan stabil dengan selalu mengontrol diri dalam menghadapi segala situasi dan kondisi serta pandai dalam mengontrol kecerdasan emosional agar tetap stabil. Kepribadian yang dewasa dan arif, guru di RA Diponegoro 135 selalu taat terhadap peraturan sekolah. Dari temuan peneliti Ibu Siti Nasroah selaku guru kelas B1 dan Ibu Dwi Riyanti selaku guru kelas B2 sudah memiliki kepribadian yang dewasa dan arif. Beliau-beliau ini selalu taat terhadap peraturan dan kebijakan sekolah, tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang pendidik, sopan dan bijak dalam ber tutur kata. Kepribadian yang berwibawa, guru di RA Diponegoro 135 memiliki pembawaan yang berwibawa dengan penuh percaya diri, tegas dalam bersikap, sehingga siswa akan selalu menghormati dan tidak menyepelekan kehadirannya. Berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi siswa, berdasarkan temuan dari peneliti guru di RA Diponegoro 135 sudah cukup baik akhlaknya terutama dalam hal pakaian guru sudah menggunakan busana yang menutup aurat. Guru kelas B1 yaitu Ibu Siti Nasroah dan guru kelas B2 yaitu Ibu Dwi Riyanti selalu mengajak siswa untuk melakukan kegiatan religi seperti membaca do'a sebelum pembelajaran dimulai, membaca Asmaul Husna dan Jilid Yanbu'a bersama siswa sebelum pembelajaran untuk memupuk rasa cinta terhadap kitab suci Al Qur'an, mengajak siswa untuk sholat dhuha berjama'ah di

masjid. Guru biasanya lebih dulu untuk berangkat ke masjid dengan tujuan agar dapat ditiru oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memberikan keteladanan yang baik untuk siswa.

2. Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa

Di RA Diponegoro 135 terdapat 5 nilai karakter yang diterapkan di sekolah. Dalam membentuk 5 nilai karakter tersebut tentu saja guru harus ikut berperan aktif dengan mencerminkan kompetensi kepribadian yang baik di sekolah. Kompetensi kepribadian yang diterapkan guru di sekolah sangat berperan dalam membentuk karakter siswa. Sesuai dengan profesinya guru selaku seorang pendidik bertugas untuk meningkatkan kualitas pribadi siswa. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia serta menjadi teladan peserta didik.

Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, bangga sebagai pendidik, serta memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Dalam hal ini kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil berperan dalam membentuk karakter peduli sosial dengan menampilkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan norma sosial dengan bersikap ramah menerapkan 3S senyum, sapa dan salam. Kepribadian yang dewasa dengan menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memiliki etos kerja. Kompetensi kepribadian guru yang dewasa berperan dalam membentuk karakter disiplin, kerja keras, mandiri dan karakter tanggung jawab. Kepribadian arif dengan indikator melakukan tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah dan masyarakat serta terbuka dalam berpikir dan bertindak. Kepribadian arif berperan dalam membentuk karakter toleransi, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan komunikatif. Kepribadian yang berwibawa yaitu memiliki perilaku yang berpengaruh positif bagi peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Kompetensi kepribadian guru yang berwibawa berperan dalam membentuk karakter

siswa cinta tanah air dan cinta damai. Kepribadian guru yang memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan berperilaku sesuai dengan norma religi dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Kepribadian berakhlak mulia dan dapat dijadikan teladan bagi peserta didik berperan dalam membentuk karakter religius, jujur, semangat kebangsaan, gemar membaca dan peduli lingkungan.

3. Proses Pembentukan Karakter Siswa

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas diri manusia. guru merupakan salah satu komponen penting dalam berlangsungnya proses pendidikan. Guru yang berkualitas baik ilmu pengetahuan dan kepriadiannya akan melahirkan generasi yang memiliki kualitas unggul dari segi pengetahuan dan karakternya. Pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas proses pembentukan karakter siswa dilakukan dengan dua metode yaitu metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Metode pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa untuk melakukan suatu hal tertentu hingga mereka terbiasa melakukan hal tersebut tanpa harus diberi arahan oleh guru. Di RA Diponegoro 135 terdapat beberapa proses pembiasaan yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa. SDIT Al Ambari telah menerapkan pembiasaan masuk sekolah pukul 07.30 WIB. Masuk sekolah pukul 07.30 WIB telah diterapkan untuk memupuk karakter disiplin siswa. selanjutnya pembiasaan kegiatan membaca asmaul husna, berdo'a sebelum pembelajaran dan membaca Jilid Yanbu'a. Pembiasaan selanjutnya yaitu kegiatan sholat dhuha di masjid dengan harapan kegiatan ini dapat memupuk karakter religi pada siswa.

Metode keteladanan dilakukan dengan guru memberikan contoh tindakan serta perilaku yang baik dengan harapan siswa dapat mengikuti dan meniru. Dalam hal ini guru dijadikan sebagai model bagi siswa yang akan ditiru dan diteladani tingkah lakunya oleh siswa. Segala bentuk

tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap karakter yang tumbuh pada diri siswa. oleh karena itu guru harus memberikan suri tauladan yang baik agar dapat ditiru oleh siswa. contoh keteladanan yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter siswa diantaranya dengan menerapkan 3S senyum sapa salam dengan harapan siswa akan meniru untuk menerapkan 3S tersebut sehingga siswa memiliki pribadi yang sopan yang melekat pada diri siswa. tidak hanya itu, di RA Diponegoro 135 juga terdapat program sholat dhuha berjama'ah di masjid. untuk menerapkan keteladanan ini guru selaku pendidik selalu mengawali kegiatan tersebut dengan datang ke masjid lebih awal dengan harapan siswa akan meniru dan melaksanakan sholat berjama'ah di masjid. siswa merupakan individu yang gampang meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru di sini dituntut untuk memberikan keteladanan yang baik agar dapat melahirkan generasi yang memiliki karakter baik.

4. Kemampuan guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam menguasai di bidang pengembangan anak usia dini.

Dalam kompetensi kepribadian guru dalam memahami di bidang pengembangan di RA Diponegoro 135 menguasai dengan mamahami setiap kemampuan anak dengan berbagai cara yaitu dengan memahami setiap karakter anak dengan melihat, obervasi, mengamati anak secara personal. Dalam melakukan proses pembelajaran guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dalam menyampaikan materi kepada anak disesuaikan dengan tingkat kemajuan anak sejauh mana anak dapat memahami serta menerima pembelajaran yang diberikan guru. Hal ini dibuktikan dengan penyusunan RPPH yang disesuaikan dengan prota (progam tahunan) dan promes (Progam semester).

Memahami kemampuan anak dalam bidang pengembangan guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilakukan dengan penilaian atau evaluasi setiap

harinya dengan memberikan reward bintang dan keterangan BB, MB, BSH, atau BSB. Penilaian ini dilihat dari hasil lembar kerja siswa dan melihat keseharian anak dalam melakukan proses pembelajaran di kelas guna untuk mengetahui tingkat kemajuan anak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan mengenai pelaksanaan pada kompetensi kepribadian guru pada anak di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, maka dapat ditarik kesimpulan kompetensi kepribadian guru yang mantap dan stabil meliputi kemampuan dalam bertindak sesuai dengan norma-norma agama, hukum, sosial, dan budaya, dan kemampuan dalam memotivasi peserta didik, serta kemampuan dalam memecahkan masalah tanpa menimbulkan masalah. Kompetensi kepribadian yang dewasa ditunjukkan dengan sikap bertanggung jawab dalam menjalankan profesinya serta mampu berkolaborasi dalam pencapaian tujuan sekolah, bersikap dewasa dan tidak emosi dalam menghadapi masalah, mampu bersikap adil/tidak pilih kasih terhadap anak, guru juga mampu bersikap empati kepada anak ketika anak mengalami masalah dalam pembelajaran. Kompetensi kepribadian guru arif dan bijaksana meliputi kemampuan guru yang secara sadar memahami kelebihan dan kekurangan dirinya, berbuat secara jujur, tegas, adil, berani dan berintegritas serta pandai menempatkan persoalan sebagai momentum mencari jalan keluar terhadap peserta didik. Guru memberikan contoh yang baik bagi siswa dengan menggunakan bahasa yang tepat dan berpakaian rapi ketika mengajar. Guru juga tegas tentang siswa untuk mengikuti aturan yang ada di sekolah. Kompetensi kepribadian guru mampu menjadi teladan ditunjukkan dengan mengucapkan kata-kata secara santun, sopan dan penuh penghormatan terhadap orang lain. Peserta didik akan melihat, mendengar, merasakan dan mengamati guru secara seksama sehingga secara tidak langsung dari hasil penginderaan tersebut akan mengagumi guru dan pada akhirnya mencontohnya. Mengajarkan anak-anak untuk jujur dalam pembelajaran mereka dan memberikan contoh bagi anak untuk dapat menerima kesalahan yang dibuat adalah contoh kompetensi kepribadian seorang guru. Guru juga memiliki mentalitas membantu, sehingga mereka akan membantu peserta

didik yang meminta bantuan karena masalah akademik. Dengan menginstruksikan peserta didik untuk mengabaikan kesalahan orang lain dan menahan diri dari menerima pembalasan, guru juga menunjukkan saling memaafkan.

Tidak lepas dari kegiatan tersebut, dalam pembelajaran ini terdapat faktor yaitu visi dan misi yang mendukung, memiliki karakteristik unggul, terciptanya kerjasama antara guru dan orang tua dan lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya tenaga pendidik di sekolah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

B. Saran

Kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah berjalan cukup baik. Dalam mencapai tujuan sekolah yang lebih optimal. Maka perkenankanlah penulis menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran yang dimaksud antara lain:

1. Bagi kepala sekolah RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas
 - a. Agar berupaya lebih mengoptimalkan pengelolaan RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas khususnya dalam pengelolaan system pembelajaran di kelas, guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas khususnya dalam kepribadian guru.
 - b. Sarana dan prasarana pembelajaran lebih dimaksimalkan agar dapat mendukung kelancaran dalam proses pembelajaran seperti menambah perlengkapan APE (Alat Permainan Edukatif) dan menambah sumber bacaan dan referensi buku edukatif lainnya.
 - a. Bagi pendidik RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas meningkatkan kemampuan kompetensi *pedagogic*, sosial, professional, dan kepribadian sebagai seorang teladan atau *uswatun hasanah* bagi siwa-siswinya.

- b. Mengenal dan memahami karakter anak yang berbeda-beda dan beragam.
 - c. Dapat menciptakan keadaan kelas yang lebih kondusif.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan atas segala limpahan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya. Karena berkat karunianya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ini. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diharapkan syafa'atnya oleh umat di dunia dan di akhirat kelak.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan segenap tenaga dan pikiran, namun peneliti sadar dengan keterbatasan kemampuan peneliti miliki, maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh peneliti. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri maupun bagi pembaca. Hanya kepada Allah saya memohon dan memasrahkan segala urusan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat ridho Allah SWT. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rusdiana dan Yeti Heryati, 2015 *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*, Bandung: Pustaka Setia, h. 49
- Aan Hasanah, 2012, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: Pustaka Setia, h. 27.
- Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mutamil Khoiron. 2019, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Semarang: Penerbit Pendidikan Sukarno Pressindo, Hlm. 80
- Agus Wibowo dan Hamrin, 2012, *Menjadi Guru Berkarakter: Strategi Membangun Kompetensi dan Karakter Guru*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 105.
- Amiruddin Siahaan dan Rahmat Hidayat, *Konsep-Konsep Keguruan dalam Pendidikan Islam*, h. 139.
- Amrin Kamaria. 2021. Implementasi Kebijakan Penataan dan Mutasi Guru Pegawai Negeri Sipil Di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Halmahera Utara, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 7, No. 3 Juni. Hlm. 87
- Anisatun Nur Laili, 2013 “*Kompetensi Kepribadian Pendidik Menurut Ibnu Sahnun dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Telaah Kitab Adab Al-Mu'allimin Karya Ibnu Sahnun)*”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, h. 95.
- Arif Ganda Nugroho, dkk, 2021, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*, Cirebon: Insania, h. 39.
- Arnild Augine Mekarisce. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12 Edisi 3.
- Canggih, 2018, *Peran Guru Dalam Menanamkan Karakter Displin Disekolah Dasar Negeri Bleber Prambanan Sleman*, *Jurnal*, Vol.1 No.2, h.131
- Chaerul rochman, 2016. *Pengembangan Kompetensi Kperibadian Guru*, Bandung: nuansa
- Dahlan, 2018 *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern)*, Yogyakarta: Cv Budi Utama, h.31
- E. Mulyasa, 2013, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 5.

- E. Mulyasa, 2015, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 37.
- Eko Murdiyanto. 2020, *Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat
- Fitri Indriani, 2015 Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI. *Jurnal Fenomena*. Volume 7, No. 1
- Hamka Abdul Aziz, 2012, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, h.19
- Harry K. Wong & Rosemary T. Wong, 2009 *Menjadi Guru Efektif The First Days of School*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 5.
- Hosnan, 2016 *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemanjagan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia h. 88.
- Jamil Suprihatiningrum, 2014, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 99.
- Janawi, 2019, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, h. 126.
- Jejen Musfah Redesain, 2015 *Pendidikan Guru (teori, kebijakan dan praktek)*, Jakarta: Prenada Media Group, h.55
- Kadar M. Yusuf, 2013. Tafsir Tarbawi: Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan, Jakarta: Amzah, h.1.
- Laili Masrurroh, 2014 *"Konsep Kepribadian Guru Menurut Kitab Ihya' 'Ulumuddin Karya Al-Ghazali dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam"*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, h. 80.
- Lorentya Yulianti Kurnianingtyas, Mahendra Adhi Nugroho, 2012. Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Teknik Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X Akuntansi 3 SMK Negeri 7 Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X, No. 1. Hlm.69
- Maulida Dkk, 2019 *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islam*, Edu Religia Vol. 3 No. 1
- M. Dahlan R dan Muhtarom, 2019, *Menjadi Guru yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern*, Yogyakarta: Gre Publishing, h. 18.

- M. Sobry Sutikno, 2013, *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil”*, Lombok: Holistica, h. 42.
- Masdub, 2015, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam (Suatu Pendekatan Sosio Religius)*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 124.
- Moh Roqib dan Nurfuadi, 2009 “*Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*”, Jogjakarta: Grafindo Litera Media.
- Muh Ilyas Ismail, Juni 2010, “Kinerja Dan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran”, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* Vol 13 No 1. H 44-63
- Muhammad Anwar, 2018, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 2
- Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Prenada Media Group
- Muhammad Muntahibun Nafis, 2011 *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras.
- Murip Yahya, 2013, *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Setia, h. 68.
- Nafiul Huda, 2015, “*Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Al-Ghazali*”, Skripsi, UIN Walisongo, h. 72.
- Nasrul HS, 2014, *Profesi dan Etika Keguruan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h. 30.
- Norhalimah, Thamrin, Sutarmanto, 2015 *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak Islam Semester Khatulistiwa Pontianak*, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Untan Pontianak*. Vol 4. No11
- Novia Ayuningtyas, 2019 *Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Pgsd Fip Universitas Negeri Yogyakarta, h. 2
- Nurul Hikmah Sofyan, 2017, “*Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Piaget)*”, Skripsi, UIN Walisongo, h. 165.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, h.3
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. h.1

- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Rahmadi. 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, Hlm. 85
- Rima Gontina, Kanada Komariyah, Uswatun Hasanah, *Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak*
- Rina Febriana, 2019, *Kompetensi Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 12.
- Saeful Kurniawan, 2019, *Pengembangan Kompetensi Guru: Konsep, Model, dan Implikasinya*, Malang: Literasi Nusantara, h. 52.
- Saifuddin, 2018, *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*, Yogyakarta: Deepublish, h. 21.
- Sirajuddin Saleh. 2017, *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Pustaka Ramadhan Bandung
- Sudarwan Danim. 2022, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian, Pendidikan Manajemen*, hlm. 223
- Suyanto dan Asep Jihad, 2013, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga Group, h. 37.
- Syafrimen Syafril, 2019/1440 *Competency Attitude and Islamic Teachers" Issue in Using Computer for Learning and Teaching Process*, Khalifa Journal of Islamic Education, 3.1, h 18
- Syaiful Bahri Djamarah, 2010 *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 36.
- Syarifan Nurjan, 2015 *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Sanudra Biru.
- Tedi Priatna, 2013, *Etika Pendidikan Panduan Bagi Guru Profesional*, Bandung: Pustaka Setia, h. 193.

Umar Sidiq, 2018, *Etika dan Profesi Keguruan*, Tulungagung: STAI Muhammadiyah, h. 51.

Umar Sidiq, Moh. Miftakhul Choiri. 2019, *Metodologi Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* Ponorogo: CV. Nata Karya, Hlm. 43-44

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.

Yuliani Nuraini Sujiono, 2009. *Konsep dasar Pendidik Anak Usia Dini* Jakarta: PT Indeks, hal, 10

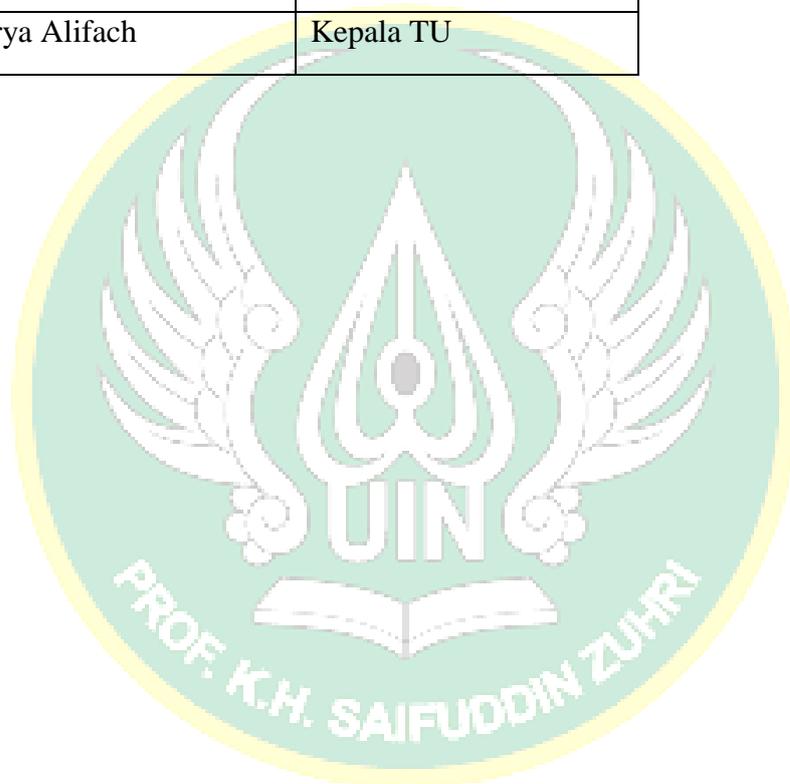
Zakiah Daradjat, 2012 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara h. 39

Zuli Nuraeni, *Menuju Guru yang Bersertifikasi: Kompetensi, Kinerja, dan Sertifikasi Guru*, h. 69.



LAMPIRAN LAMPIRAN**Lampiran 1****Data Pendidik**

No	Nama	Jabatan
1.	Kusmiatun, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Dwi Riyanti, S.Pd	GuruKelas B1
3.	Siti Nasroh, S.Pd	GuruKelas B2
4.	Marya Alifach	Kepala TU



Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran?
1. Bagaimana cara guru di RA Diponegoro 135 dalam memberikan pembelajaran kepada anak?
2. Menurut pandangan ibu bagaimana kriteria kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
3. Sebagai kepala sekolah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
4. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

B. Untuk Guru

1. Menurut pandangan ibu bagaimana kriteria guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?
3. Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?
4. Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?
5. Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?

C. Untuk Wali Murid

1. Ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru RA?
2. Bagaimana upaya ibu guru sering melakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?
3. Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan siswa?
4. Adakah keinginan ibu untuk meneruskan mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah dimiliki?

D. Untuk siswa

1. Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bu guru?
2. Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?
3. Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?

4. Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?
5. Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?
6. Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?



Lampiran 3

HASIL WAWANCARA PENELITIAN

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

- a. Bagaimana persiapan yang dilakukan guru sebelum proses pembelajaran?

Jawab: Dalam mempersiapkan disini tentunya menyediakan perangkat pembelajaran yang mendukung ya mbak seperti alat peraga atau media yang cocok sesuai dengan tema pada hari tersebut. RPPH dan RPPM juga sangat penting untuk dipersiapkan kemudian setiap kelas memiliki koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, membahas mengenai promes, prota serta untuk kegiatan puncak tema, kegiatan ini dilakukan untuk koodinator antara guru kelas yang dilaksanakan 1 bulan 2-3 kali. Kegiatan ini bermanfaat untuk bertukar pendapat mengenai perangkat pembelajaran atau sebagai evaluasi pembelajaran.

- b. Bagaimana cara guru di RA Diponegoro 135 dalam memberikan pembelajaran kepada anak?

Jawab: Seperti sekolah lainnya mbak yaitu ada kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Kegiatan awal pembukaan itu masih umum sama dengan guru- guru lainnya mbak, sebelum masuk kelas anak- anak melakukan kegiatan fisik motorik, baca doa, menghafalkan surat pendek dan hadist, bertepuk dan Kegiatan dilakukan seperti biasa ada pembuka, kegiatan inti dan penutup ice breaking. Kegiatan inti guru menyampaikan materi kepada anak menggunakan berbagai metode dan strategi. Untuk kegiatan penutup seperti biasa mbak yaitu mere-view memberikan penguatan kepada anak tentang materi yang sudah disampaikan kemudian doa dan memberikan salam.

- c. Menurut pandangan ibu bagaimana kriteria kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas memilih pendidik dengan memiliki kriteria atau syarat menjadi guru di RA Diponegoro 135 dengan dituntut menguasai 5 kompetensi kepribadian guru seperti mantap dan stabil, berakhlak mulia, jujur, adil, tegas, tidak hanya itu saja kriteria guru yang kepribadian di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, juga harus All Out dalam bidang pekerjaannya karena menjadi guru PAUD merupakan pondasi awal

untuk membentuk anak, tidak hanya mentransfer ilmu melainkan juga memberikan tauladan, etika dari atas sampai bawah akan ditiru oleh anak sehingga dalam membimbing anak usia dini bagaikan malaikat kecil yang harus sabar tiada batas, telaten dan penuh kasih sayang yang ketiga kedisiplinan seorang guru.

- d. Sebagai kepala sekolah bagaimana upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

Jawab: Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu ada trik-triknya yang pertama memberikan wadah secara intern adanya KKG yang dikemas pengajian yang diwajibkan untuk semua guru RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, dalam acara ini yaitu sebagai wadah untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali rumah ke rumah, selain upaya meningkatkan kompetensi sebagai bentuk silatuhrohmi antar guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,. Kegiatan ini disini pembinaan dari kepala sekolah serta peningkatan kompetensi kepribadian yang mendatangkan narasumber seperti kemarin itu guru belajar tahsin, sosialisasi kurikulum merdeka, dan untuk minggu depan yaitu peningkatan murojaah ayat- ayat al-quran. Upaya sekolah lainnya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru yaitu dengan mengikuti lomba- lomba yang membangun kompetensi guru. dengan mengikuti lomba maka guru akan belajar dan mendapatkan pengalaman. KKG intern ini juga sebagai tempat evaluasi karena dengan adanya evaluasi ini sangat berperan penting dalam tingkat ketercapaian anak, kemajuan lembaga. Kegiatan ini diwajibkan bagi guru tetapi apabila ada kegiatan atau acara. Terdapat beberapa trik yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,yaitu dengan kegiatan KKG Intern yang dikemas dengan bentuk pengajian kemudian diisi dengan pembinaan serta mendatangkan narasumber, pembinaan juga dilakukan dari yayasan RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas,selama satu semester sebanyak 2-3 kali, yang mendesak dipebolehkan untuk izin. Selain evaluasi terhadap kinerja guru juga diadakan pelatihan atau diskusi untuk menjadikan guru yang berkompeten dan profesional. Kegiatan

untuk meningkatkan kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, sendiri juga ada dari yayasan yaitu memberikan pembinaan dan mendatangkan narasumber. Pembinaan yang dari yayasan diadakan setiap 1 semester sekali sebanyak 2-3 kali.

- e. Apakah ada faktor penghambat dan pendukung untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

Jawab: Untuk faktor penghambatnya yaitu kepentingan pribadi seperti ketika pertemuan KKG intern ada guru yang izin karena ada acara lain, kemudian factor pendukungnya yaitu dari peralatan, kebijakan dari kepala sekolah, pendanaan dari sekolah sudah dimaksimalkan sehingga dari lembaga sendiri memfasilitasi semua yang diperlukan untuk guru dalam meningkatkan kompetensi profesional. Kemudian 3 tahun yang lalu untuk guru yang prestasi mendapatkan penghargaan atau yang sudah mengabdikan selama 10 tahun, 15 tahun, 20 tahun dari yayasan diberikan penghargaan seperti uang pembinaan, piagam, sepeda, tikar tapi itu tergantung situasi dan kondisi mbak, namun untuk sekarang ini belum diadakan lagi semenjak pandemi mbak namun untuk penghargaan untuk guru akan direncanakan kembali mbak.

2. Wawancara Dengan Guru

- a. Menurut pandangan ibu bagaimana kriteria guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas?

Jawab: Kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas memilih pendidik dengan memiliki kriteria atau syarat menjadi guru di RA Diponegoro 135 dengan dituntut menguasai 5 kompetensi kepribadian guru seperti mantap dan stabil, berakhlak mulia, jujur, adil, tegas, tidak hanya itu saja kriteria guru yang kepribadian di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, juga harus All Out dalam bidang pekerjaannya karena menjadi guru PAUD merupakan pondasi awal untuk membentuk anak, tidak hanya mentransfer ilmu melainkan juga memberikan tauladan, etika dari atas sampai bawah akan ditiru oleh anak sehingga dalam membimbing anak usia dini bagaikan malaikat kecil yang harus sabar tiada batas, telaten dan penuh kasih sayang yang ketiga kedisiplinan seorang guru.

- b. Bagaimana persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran?

Jawab: Untuk persiapan khusus tidak ada mba, persiapan yang dilakukan yaitu tentunya RPPH kemudian perangkat pembelajaran seperti peraga, media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran.

- c. Bagaimana menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien?

Jawab: Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode yang variatif kemudian biasanya saya menggunakan metode BCM mbak yaitu bermain, cerita dan menyanyi, karena pada dasarnya anak usia dini belajar sambil bermain ya mbak jadi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan menggunakan metode yang berbeda setiap harinya.

- d. Apakah dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran mempunyai kendala?

Jawab: Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tidak ada kendala karena dalam mempersiapkan kegiatan karena dalam mempersiapkan seperti media pembelajaran, alat peraga dll kita membagi tugas dan setiap kelas ada koordinator untuk membuat perangkat pembelajaran sehingga tidak ada kendala.

3. Wawancara Dengan Wali Murid

- a. Ada berapakah poin-poin dalam kompetensi kepribadian guru?

Jawab: Ada banyak contohnya, akhlak mulia, harus berwibawa, harus dewasa, tegas, mengevaluasi dirinya sendiri, bijaksana, tidak boleh sombong dan lain sebagainya.

- b. Bagaimana upaya ibu guru sering melakukan agar menjadi teladan yang baik bagi siswa?

Jawab: Kita sebagai wali murid harus memberikan teladan yang baik kepada siswa

- c. Bagaimana jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya? Apakah berdampak pada perkembangan siswa?

Jawab: Ya benar sekali, jika guru tidak memiliki kepribadian yang baik dalam dirinya bagaimana dia akan mendidik siswa nya.

- d. Adakah keinginan ibu untuk meneruskan mengembangkan kemampuan pengetahuan yang telah dimiliki?

Jawab: Saya sebagai orangtua ingin mengembangkan tetapi agak susah

4 Wawancara Dengan Siswa

1. Apakah adik semangat dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh bu guru?

Jawab: Semangat karena bu guru nya baik.

2. Seringkah adik datang terlambat ke sekolah?

Jawab: Sering, karena lama mandi bangun kesiangan.

3. Hal apa yang membuat adik lebih termotivasi dalam melakukan proses pembelajaran?

Jawab: Bu guru nya baik, ngasih soalnya enak, ramah dan sopan jarang marah-marah.

4. Menurut adik sosok guru seperti apa yang dapat membuat adik semangat dan termotivasi dalam belajar?

Jawab: Suka sama bu guru yang baik, ngomong nya lembut, jujur, sopan.

5. Apakah adik selalu mengikuti pembelajaran di kelas?

Jawab: Ikuti, bu guru menjelaskan di depan dan memperhatikan.

6. Apakah adik selalu mengerjakan tugas dan mengulang pelajaran ketika pulang sekolah?

Jawab: Selalu, tapi gak setiap hari.



Lampiran 4 Observasi

CATATAN HASIL OBSERVASI 1

Hari/tanggal : Senin 23 September 2024

Waktu : 10.00-11.00

Topik : Observasi terkait kompetensi kepribadian guru

Tempat : Rumah Ibu Kusmiatun S.Pd

Deskripsikan data :

Saya melakukan penelitian observasi selama 1 minggu pada hari Senin tanggal 23 September 2024. Waktu sudah sampai di RA Diponegoro 135 saya menyampaikan maksud dan tujuan terlebih dahulu. Ibu Kusmiatun S.Pd selaku kepala sekolah menyambut hangat kedatangan saya. Setelah menyampaikan maksud dan tujuan, kemudian saya melakukan observasi dan mengajukan pertanyaan pada beliau. Beliau menjawab dengan tenang. Peserta didik di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Banyumas setiap tahunnya selalu menerima jumlah peserta didik dengan jumlah yang sama yaitu 60 anak. Ibu Kusmiatun sangat perhatian kepada muridnya. Beliau juga menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat, daerah asal, dan gender. Semisal dengan memperlakukan siswa tidak memihak dalam hal sanksi. Guru bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. Semisal guru mampu berinteraksi dengan peserta didik, dan orang tua/wali peserta didik. Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Semisal menunjukkan sikap tegas dan terus member motivasi, dorongan, dan dukungan kepada siswa. Guru berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. Guru yang baik harus bertindak norma yang berlaku (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong) dan dapat bersifat akhlak mulia oleh peserta didik. Guru berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya. Semisal harapan lebih jauh, setiap peserta didik, mengharapkan guru mereka menjadi teladan bagi mereka. Seorang guru sebaiknya selalu berpikir tentang perilakunya, karena segala hal yang dilakukannya menjadi sorotan bagi masyarakat di sekitarnya. Belajar dari Ki Hadjar Dewantara menerapkan "Ing Ngarsa sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, dan Tut Wuri Handayani", sebenarnya tidak hanya sekadar semboyan verbalisme belaka. Ketiganya menjadi satu kesatuan yang berkelindan sebagai cara berpikir dan bertindak seorang pendidik yang terus-menerus dihidupi. Pola pikir dan pola tindakannya senantiasa akan di jadikan model keteladanan di satuan pendidikan yang senantiasa abadi dan tak akan lekang oleh pusaran waktu. Guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil. Semisal guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik,

professional dan dapat dipertanggung jawabkan, guru harus kepribadian yang mantap dan stabil.



CATATAN HASIL OBSERVASI 2

Hari/tanggal : Selasa , 24 September 2024

Waktu : 10.00-11.00

Topik : Observasi terkait kompetensi kepribadian guru

Tempat : Rumah Ibu Nasroah S.Pd

Deskripsikan data :

Pada hari Selasa tanggal 24 September 2024 saya datang ke rumah Ibu Siti Nasroah. Saya menyampaikan terlebih dahulu maksud dan tujuan saya yaitu untuk melakukan penelitian observasi. Keluarga dari Ibu Siti Nasroah S.Pd menyambut hangat kedatangan saya. Saya kemudian melakukan observasi dan mengajukan pertanyaan pada Ibu Siti Nasroah S.Pd. Pertanyaan meliputi guru menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi yaitu dengan cara mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah, datang sebelum anak datang (datang tepat waktu), melaksanakan dengan baik dan benar yang telah ditugaskan. Salah satunya yaitu guru melaksanakan tugas sesuai tema menyiapkan alat peralatan yang akan digunakan ketika waktu belajar, bertanggung jawab pada tugas yang telah diberikan, setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan baik dan benar. Guru bangga menjadi dan percaya pada diri sendiri. Semisal menjadi guru berperan penting bagi masa depan maka akan dianggap menjadi sosok yang ditiru, juga jadi panutan. Guru adalah pengganti orang tua siswa disekolah, dimana tidak hanya dituntut untuk mengajari siswa-siswanya mengenai mata pelajaran yang diampunya, namun juga mencontohkan perilaku hidup yang baik. Tanpa disadari sekecil apapun hal yang kita bagikan, bisa berarti sangat besar dan menggiring siswamu pada kesuksesan. Guru berkomunikasi dengan bahasa yang santun. Semisal Seina ketika meminta izin ke Ibu Nasroah S.Pd, “Bu, mohon izin keluar sebentar, seinu mau ke belakang! ” Tuturan di atas terasa lebih halus dan sopan dari pada menggunakan tuturan : “Bu mohon izin keluar sebentar, saya mau berak!”. Guru berpakaian yang sopan. Semisal guru menjaga penampilan yang menarik dan sopan, sehingga siswa merasa betah mengikuti pelajaran. Selain itu, guru harus murah senyum agar lebih mendengarkn materi yang disampaikan. Guru memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama. Semisal siswa siswa RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas jam 07.30 waktunya masuk ke kelas anak-anak duduk berdoa al fatihah hafalan suratan sebelum pembelajaran dimulai dan selesai pembelajaran sebelum pulang berdo’a. Guru berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru. Semisal menjaga dan meningkatkan kehormatan dan martabat guru dalam menjalankan tanggung jawab profesinya.

CATATAN HASIL OBSERVASI 3

Hari/tanggal : Rabu, 25 September 2024

Waktu : 10.00-11.00

Topik : Observasi terkait kompetensi kepribadian guru

Tempat : Rumah Ibu Kusmiatun S.Pd

Deskripsikan data :

Saya melakukan penelitian dirumah Ibu Dwi Riyanti, S.Pd pada hari Rabu, 25 September 2024. Ibu Dwi Riyanti menyambut hangat kedatangan saya. Kemudian saya langsung menyampaikan maksud dan tujuannya. Beliau menyetujui maksud dan tujuan saya. Saya melakukan observasi dan mengajukan pertanyaan pada Ibu Dwi Riyanti. Beliau menjawab dengan tenang. Guru mengajak siswa dan teman-teman berperilaku baik. Semisal Akma ketika bertemu Ibu Nasroah dan Angga, sikap yang dapat ditiru yaitu mengucapkan salam. Tak hanya di sekolah, namun juga di luar sekolah. Guru memberikan contoh perilaku yang sesuai aturan. Menaati tata tertib sekolah, contohnya datang dan pulang tepat waktu, memakai seragam sekolah sesuai jadwal, mengikuti upacara, mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Guru berpakaian rapi sesuai aturan sekolah. Guru memakai pakaian seragam dilengkapi dengan nama pegawai dan tanda pengenal dan seragam disesuaikan hari tertentu, seperti hari Senin-Selasa seragam pegawai negeri, hari Rabu-Kamis seragam batik, dan Jum'at-Sabtu memakai seragam hitam putih. Guru memulai pembelajaran tepat waktu. Semisal guru hadir tepat waktu. Guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya, mulai dari hal-hal yang sederhana. Guru memberikan tugas apabila berhalangan hadir. Semisal Fahira sakit tidak berangkat sekolah maka dikasih tugas yang diberikan oleh guru dan dikumpulkan keesokan hari agar tidak ketinggalan materi. Guru menjaga lingkungan sekolah tanpa asap rokok. Memberikan contoh baik kepada siswa, memberikan edukasi secara berkala kepada siswa, menegur perokok di area Kawasan Tanpa Asap Rokok (KTAR), memberikan pembinaan tentang KTAR. Menyediakan alat peraga, poster, pamphlet, dan lain sebagainya tentang larangan rokok.

CATATAN HASIL OBSERVASI

Senin 26 Agustus 2024 Pukul 09.00 WIB

Peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin riset penelitian skripsi kepala sekolah, dan melihat-lihat keadaan sekolah.

Senin 2 September 2024 Pukul 08.00 WIB

Peneliti mengantarkan surat izin penelitian ke RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Selasa 3 September 2024 Pukul 07.00 WIB s/d selesai

Peneliti mulai melakukan penelitian dengan mengadakan kegiatan observasi untuk melihat bagaimana keadaan guru-guru di sekolah, seperti cara pengajaran, cara berperilaku, akhlak nya, cara berpakaian, bagaimana kepribadian guru tersebut, bagaimana kedekatan dan interaksi yang dilakukan guru kepada siswa serta mengamati bagaimana cara guru dalam setiap pengambilan keputusan nya baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran, akan tetapi tidak semua guru hadir ke sekolah.

Rabu, 4 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti masih melakukan kegiatan observasi dengan mengamati guru-guru di sekolah yang pada hari sebelumnya belum sempat diamati. Dan seperti pada pengamatan sebelumnya, bahwa tidak semua guru hadir ke sekolah dikarenakan tidak ada jadwal mereka untuk mengajar, oleh karena itu peneliti berniat untuk melanjutkan pengamatan tersebut pada hari berikutnya.

Sabtu 7 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti juga melakukan pengamatan kepada guru-guru, pada hari ini lah baru peneliti dapatkan seluruh hasil pengamatan tentang guru-guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Senin, 9 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Pada minggu kedua penelitian di sekolah peneliti melakukan observasi terhadap siswa. Mengenai bagaimana keadaan siswa itu sendiri, bagaimana motivasi siswa dalam belajar, bagaimana siswa dalam berinteraksi kepada guru nya, bagaimana keaktifan siswa pada saat proses

pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu untuk mengetahui bagaimana motivasi siswa dalam belajar. Disini terlihat bahwa siswa-siswa datang tepat waktu ke sekolah, dan hanya sedikit siswa yang datang terlambat. Pada saat siswa telah sampai ke sekolah peneliti melihat guru-guru yang datang lebih awal menyalami setiap siswa yang baru hadir ke sekolah. Hal ini wajib dan rutin dilaksanakan setiap pagi hari sebelum apel pagi. Pada saat melakukan apel pagi, semua siswa dan guru-guru berbaris di halaman untuk melaksanakan upacara bendera yang setiap senin dilaksanakan. Setelah selesai melaksanakan upacara bendera baru lah guru-guru dan siswa masuk ke kelas masing-masing untuk pelaksanaan proses belajar mengajar.

Kamis, 12 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Setelah sebelumnya peneliti melakukan pengamatan terhadap siswa di pagi hari, kemudian peneliti mengamati bagaimana proses pembelajaran siswa di kelas. Dari hasil pengamatan ini terlihat bahwa siswa-siswa aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Banyak siswa yang semangat dalam belajar, mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, mendengarkan setiap penjelasan gurunya dan tidak ribut ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan ini lebih terlihat siswa kelas B1 dan siswa kelas B2 yang mempunyai motivasi lebih tinggi, hal ini dikarenakan bahwa guru kelas nya yang baik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seperti pribadi nya yang baik, cara pengajaran yang menarik serta tutur kata yang enak di dengar oleh siswa.

Senin, 16 September Pukul 07.00 s/d selesai

Pada minggu ketiga peneliti mulai melanjutkan kembali pengamatan terhadap siswa dengan melihat bagaimana interaksi ataupun komunikasi siswa dengan guru, disini terlihat bahwa komunikasi antar guru dengan siswa itu sangat lah baik, di luar jam pelajaran terlihat banyak siswa yang dekat dengan gurunya, seperti bercerita dengan guru nya, bercanda dengan guru nya namun masih dalam batas kewajaran. Siswa sangat menyukai guru nya, keakraban antara siswa dengan guru pun terlihat. Selanjutnya peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa sehari-hari, peneliti melihat bahwa sikap dan kebiasaan siswa sering meniru guru nya.

Rabu, 18 September 2025 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melihat bahwa setiap hari nya ada penjadwalan latihan sholat pada masing-masing kelas, di hari ini peneliti melihat bahwa kelas B1 lah yang sedang melakukan praktek sholat fardhu, praktek ini

dilakukan pukul 08.50 WIB setelah selesai jam pelajaran kedua. Praktek sholat fardhu ini dibimbing oleh wali kelas masing-masing yang dimulai dari praktek adzan, praktek iqomah, praktek sholat dari niat sampai dengan doa, yang ketika ada jadwal praktek sholat setiap siswa perempuan diwajibkan untuk membawa mukenah dan sejadah baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan. Praktek sholat ini dilakukan di masjid sekolah yang terletak di halaman sekolah. Setelah selesai pelaksanaan praktek sholat, kemudian para siswa beristirahat.

Jum'at 20 September 2025 Pukul 07.00 s/d selesai

Pada hari jum'at ada kegiatan rutin yang dilaksanakan di sekolah yaitu senam pagi yang dibimbing oleh guru olahraga dan diikuti oleh seluruh guru, staf, kepala sekolah dan seluruh siswa. Kegiatan senam ini dilakukan pagi hari pukul 07.30 sampai dengan pukul 08.00 WIB sebelum memasuki kelas. Dan setelah selesai pelaksanaan senam, seluruh siswa dan guru mulai melakukan kegiatan pembelajaran.

Sabtu 21 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Pada hari sabtu juga ada kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap paginya, yaitu ceramah agama yang bawakan oleh guru yaitu ibu Siti Nasroah ceramah agama ini dilakukan pukul 07.30 WIB sampai pukul 08.00 WIB di halaman sekolah, kegiatan ini wajib diikuti oleh seluruh guru, staf, kepala sekolah dan seluruh siswa. Kemudian pada siang harinya dilakukan berbagai ekstrakurikuler seperti drumband.

Senin 23 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas B1 yaitu ibu Siti Naroah S.Pd dan dengan selaku guru kelas B2 yaitu ibu Dwi Riyanti S.Pd. Wawancara ini dilakukan pada saat jam istirahat dengan wali kelas B1 dan siang hari setelah proses pembelajaran selesai wawancara dengan wali kelas B2. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap siswa-siswi perwakilan 1 anak dan 1 wali murid dirumah setelah pulang sekolah.

Selasa 24 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa kelas B1 RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, wawancara ini dilakukan pada saat pulang sekolah.

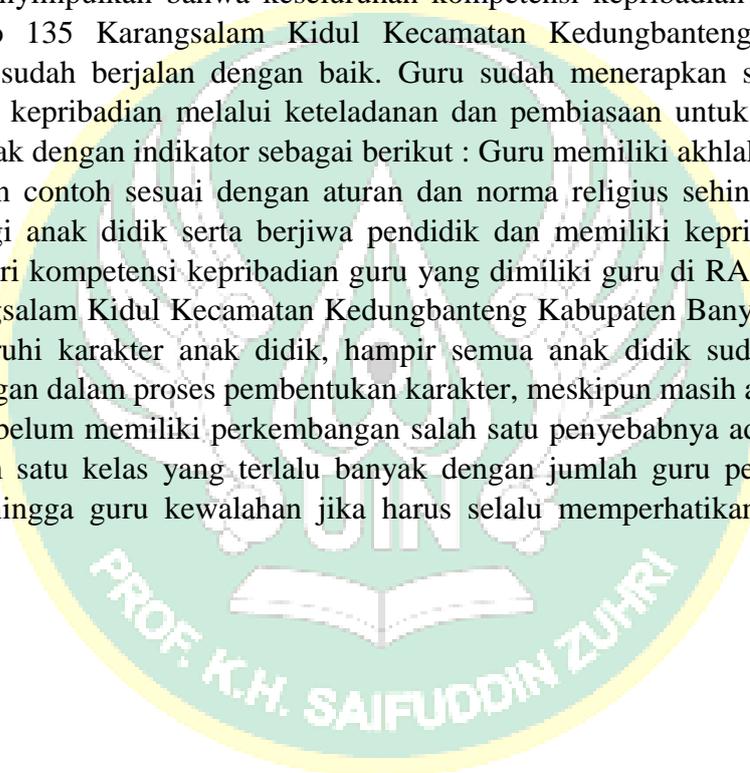
Rabu 25 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti melengkapi dokumentasi fisik sekolah.

Jum'at 30 September 2024 Pukul 07.00 s/d selesai

Peneliti berpamitan dan berterima kasih kepada guru-guru dan kepala sekolah karena telah selesai melakukan kegiatan penelitian di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan pemaparan dari data yang telah peneliti kumpulkan, maka peneliti menyimpulkan bahwa keseluruhan kompetensi kepribadian guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sudah berjalan dengan baik. Guru sudah menerapkan semua aspek kompetensi kepribadian melalui keteladanan dan pembiasaan untuk membentuk karakter anak dengan indikator sebagai berikut : Guru memiliki akhlak mulia serta memberikan contoh sesuai dengan aturan dan norma religius sehingga menjadi teladan bagi anak didik serta berjiwa pendidik dan memiliki kepribadian yang dewasa. Dari kompetensi kepribadian guru yang dimiliki guru di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas sangat mempengaruhi karakter anak didik, hampir semua anak didik sudah memiliki perkembangan dalam proses pembentukan karakter, meskipun masih ada beberapa anak yang belum memiliki perkembangan salah satu penyebabnya adalah jumlah anak dalam satu kelas yang terlalu banyak dengan jumlah guru pendidik yang sedikit, sehingga guru kewalahan jika harus selalu memperhatikan anak satu-persatu.



Lampiran 5 Dokumentasi

Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah dan Guru



Dokumentasi Wawancara Dengan Wali Murid dan Murid



Anak Sedang Mengerjakan Tugas



K.H. SAIFUDDIN

Lampiran 6 Surat Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id																	
Nomor	: B.m.7312/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024	23 Desember 2024																
Lamp.	: -																	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan																	
Kepada Yth. Kepala RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul di Tempat																		
<p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:</p> <table border="0"> <tr> <td>1. Nama</td> <td>: MARYAMAH FAJAR UTAMI</td> </tr> <tr> <td>2. NIM</td> <td>: 1917406027</td> </tr> <tr> <td>3. Semester</td> <td>: 11 (Sebelas)</td> </tr> <tr> <td>4. Jurusan / Prodi</td> <td>: Pendidikan Islam Anak Usia Dini</td> </tr> <tr> <td>5. Tahun Akademik</td> <td>: 2024/2025</td> </tr> </table> <p>Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:</p> <table border="0"> <tr> <td>1. Objek</td> <td>: Guru</td> </tr> <tr> <td>2. Tempat / Lokasi</td> <td>: RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul</td> </tr> <tr> <td>3. Tanggal Observasi</td> <td>: 24-12-2024 s.d 07-01-2025</td> </tr> </table> <p>Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>			1. Nama	: MARYAMAH FAJAR UTAMI	2. NIM	: 1917406027	3. Semester	: 11 (Sebelas)	4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	5. Tahun Akademik	: 2024/2025	1. Objek	: Guru	2. Tempat / Lokasi	: RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul	3. Tanggal Observasi	: 24-12-2024 s.d 07-01-2025
1. Nama	: MARYAMAH FAJAR UTAMI																	
2. NIM	: 1917406027																	
3. Semester	: 11 (Sebelas)																	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini																	
5. Tahun Akademik	: 2024/2025																	
1. Objek	: Guru																	
2. Tempat / Lokasi	: RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul																	
3. Tanggal Observasi	: 24-12-2024 s.d 07-01-2025																	
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah																
		 Abu Dharin																

Lampiran 7 Surat Penelitian Individual

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.7314/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2024	23 Desember 2024
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
<p>Kepada Yth. Kepala RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kec. Kedungbanteng di Tempat</p> <p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :</p>		
1. Nama	: MARYAMAH FAJAR UTAMI	
2. NIM	: 1917406027	
3. Semester	: 11 (Sebelas)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini	
5. Alamat	: Jln Ks Tubun, Desa Karangsalam Kidul RT 01 RW 04 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	
6. Judul	: KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS	
<p>Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :</p>		
1. Objek	: Guru	
2. Tempat / Lokasi	: RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM	
3. Tanggal Riset	: 24-12-2024 s/d 24-02-2025	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
<p>Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Abu Dharin

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Sempro

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PIAUD/PP.05.3/01/2023

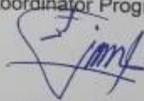
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PIAUD, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA DIPONEGORO 135 KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Sebagaimana disusul oleh,

Nama	: MARYAMAH FAJAR UTAMI
NIM	: 1917406027
Semester	: VIII
Program Studi	: PIAUD

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 05/01/2023
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 05/01/2023
Koordinator Program Studi

Novi Mulyani, M,Pd.I.

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. 1357/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Maryamah Fajar Utami
NIM : 1917406027
Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *Lulus* pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 17 Mei 2023
Nilai : B+ (77)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 22 Mei 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10 Surat Keterangan Selesai Penelitian



RA MUSLIMAT NU DIPONEGORO 135 KARANGSALAM KIDUL
KECAMATAN KEDUNGBANTENG
KABUPATEN BANYUMAS
Alamat : Jl. KS.Tubun Gg.Bangau RT. 08/V Karangsalam Kidul 53152
E-mail : diponegoro135@yahoo.co.id Telp. 085712340170

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
03/Ra/Dip/135/II/2025

Yang bertandatangan di bawah ini :

NAMA	: Kusmiatun, S.Pd
JABATAN	: Kepala RA Muslimat NU Diponegoro 135 Karangsalam Kidul
UNIT KERJA	: RA Muslimat NU Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa nama mahasiswa yang namanya tersebut dibawah ini :

NAMA	: Maryamah Fajar Utami
NIM	: 1917406027
SEMESTER	: 11
JURUSAN/PRODI	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
TAHUN AKADEMIK	: 2024/2025
JUDUL SKRIPSI	: KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI RA 135 KARANGSALAM KIDUL KECAMATAN KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di Lembaga kami,
dari Tanggal 24-Desember-2024 s/d 24-Februari-2025.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangsalam Kidul, 31 Januari 2025
 Kepala RA Muslimat NU
 Diponegoro 135 Karangsalam Kidul



Kusmiatun, S.Pd

Lampiran 11 Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

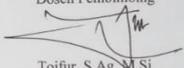
Nama : Maryamah Fajar Utami
 No. Induk : 1917406027
 Fakultas/Jurusan : FTIK/PIAUD
 Pembimbing : Toifur, S. Ag, M.Si.
 Nama Judul : Kompetensi Kepribadian Guru di di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	27/06/2024	Konsultansi pedoman wawancara		
2.	01/07/2024	Acc pertanyaan angket kepribadian guru		
3.	26/08/2024	Membuat cek list observasi		
4.	17/09/2024	Revisi data angket observasi		
5.	23/10/2024	Mendeskrripsikan hasil wawancara dan observasi		
6.	29/10/2024	Revisi penulisan skripsi, revisi BAB 1, BAB 2, BAB 3 dan BAB 4		
7.	21/01/2025	Revisi penulisan skripsi, dan disusun pada buku panduan yang berlaku di FTIK		
8.	31/01/2025	Revisi daftar isi, BAB 2, BAB 3, BAB 4 dan daftar pustaka		
9.	06/02/2025	Revisi BAB 4 dan daftar pustaka		
10.	09/02/2025	ACC dimunaqsyahkan		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsu.ac.id

--	--	--	--	--

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal : 06 Februari 2025
 Dosen Pembimbing

 Toifur, S. Ag, M.Si
 NIP.1972121172003121001

Lampiran 12 Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>MARYAMAH FAJAR UTAMI</u>
NIM	: <u>1917406027</u>
Semester	: <u>12 (Duabelas)</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD</u>
Angkatan Tahun	: <u>2019</u>
Judul Skripsi	: <u>"Kompetensi Kepribadian Guru Di RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas"</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

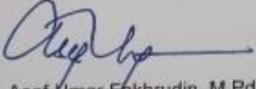
Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 06 Februari 2025

Dosen Pembimbing



H. Toifur, S.Ag M.Si
NIP. 197212172003121001

Mengetahui,
Koordinator Prodi PIAUD



Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 198304232018011001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>diisi tanggal</u>
No. Revisi : 0

Lampiran 13 Sertifikat PBAK



Lampiran 16 Sertifikat Bahasa Arab

		<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p>			
<p>No.: B-0436/Jn.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023</p>			
<p>This is to certify that</p>	<p>MARYAMAH FAJAR UTAMI</p>		<p>منحت إلى الاسم</p>
<p>Name</p>	<p>Jakarta, 8 Maret 2000</p>		<p>محل وتاريخ الميلاد</p>
<p>Place and Date of Birth</p>	<p>IQLA</p>		<p>وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر</p>
<p>Has taken</p>	<p>29 Maret 2023</p>		<p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>Listening Comprehension: 49 فهم المسموع</p>	<p>Structure and Written Expression: 44 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 43 فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score :</p>		<p>453</p>	<p>المجموع الكلي :</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>			
			<p>Purwokerto, 29 Maret 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p><small>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</small></p>		<p><small>IQLA Institusi al-Qudrah 'alā al-Lughah al-'Arabiyyah</small></p>	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>



Lampiran 15 Sertifikat Bahasa Inggris

		<p>MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia www.uinsaizu.ac.id www.bahasa.uinsaizu.ac.id +62 (281) 635624</p>	<p>وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>CERTIFICATE الشهادة</p>			
<p>No.: B-0437Un.19/K.Bhs/PP.009/ 3/2023</p>			
<p>This is to certify that</p>	<p>MARYAMAH FAJAR UTAMI</p>		<p>منحت إلى الاسم</p>
<p>Name</p>	<p>Jakarta, 8 Maret 2000</p>		<p>محل وتاريخ الميلاد</p>
<p>Place and Date of Birth</p>	<p>EPTUS</p>		<p>وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر</p>
<p>Has taken</p>	<p>29 Maret 2023</p>		<p>التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي</p>
<p>with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows</p>	<p>Listening Comprehension: 44 فهم المسوع</p>	<p>Structure and Written Expression: 53 فهم العبارات والتراكيب</p>	<p>Reading Comprehension: 44 فهم المقروء</p>
<p>Obtained Score :</p>		<p>472</p>	<p>المجموع الكلي :</p>
<p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروكرتو.</p>			
			<p>Purwokerto, 29 Maret 2023 The Head of Language Development Unit, رئيسة الوحدة لتنمية اللغة</p>
<p>EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI</p>		<p>IGLA Institute of Qur'anic Studies and Arabic Language</p>	<p>Dr. Ade Ruswatie, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004</p>



Lampiran 16 Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/10134/2023

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / B
Microsoft Excel	95 / A-
Microsoft Power Point	75 / C



Dibenikan Kepada:

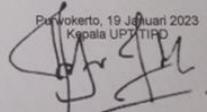
MARYAMAH FAJAR UTAMI
NIM: 1917406027

Tempat / Tgl. Lahir: Jakarta utara, 08 Maret 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.



Purwokerto, 19 Januari 2023
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 17 Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14457/06/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	: MARYAMAH FAJAR UTAMI
NIM	: 1917406027

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	72
# Imla'	:	72
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	73

Purwokerto, 11 Jun 2022



ValidationCode



SIMA v.1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 18 Sertifikat KKN

The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1906/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **MARYAMAH FAJAR UTAMI**
NIM : **1917406027**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 19 Sertifikat PPL



Lampiran Hasil Cek Turnitin

BAB 1 2 3 4 5			
ORIGINALITY REPORT			
20%	18%	10%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source		3%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source		1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
4	admin.ebimta.com Internet Source		<1%
5	docplayer.info Internet Source		<1%
6	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		<1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source		<1%
8	aimos.ugm.ac.id Internet Source		<1%
9	ejournal.iainmadura.ac.id Internet Source		<1%



Lampiran 21 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F100001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id> Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-720/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : MARYAMAH FAJAR UTAMI
NIM : 1917406027
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sepenuhnya.

Purwokerto, 10 Februari 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Maryamah Fajar Utami
 NIM : 1917406027
 Tempat / Tanggal Lahir : Jakarta / 08 Maret 2000
 Alamat Rumah : Karangsalam Kidul RT 01/RW 04 Kecamatan
 Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas
 Nama Ayah : Toha
 Nama Ibu : Nuraeni

B. Riwayat Pendidikan

1. PAUD At-Taqwa Jakarta : 2004-2006
2. RA Diponegoro 135 Karangsalam Kidul : 2006-2007
3. SD Negeri Kober : 2007-2008
4. SD Negeri Karangsalam : 2008-2013
5. MTs Al-Ikhsan Beji : 2013-2016
6. MA Al-Ikhsan Beji : 2016-2019
7. S1 Tahun Masuk : S1 PIAUD UIN Prof K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2019

Purwokerto, 06 Februari 2025



Maryamah Fajar Utami